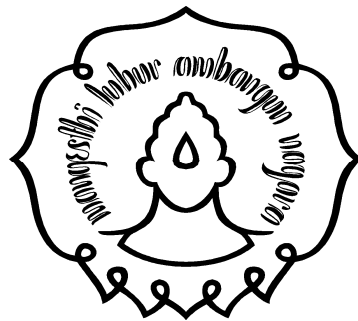


**PERENCANAAN STRATEGIS
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA CANDI CETHO
OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN KARANGANYAR**



SKRIPSI

**Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Sosial
Universitas Sebelas Maret**

Disusun oleh :

ULVA NILA SANTI

D1108517

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Surakarta,

Dra. Kristina Setyowati, M. Si

NIP. 196306131990032001

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diuji dan disyahkan oleh Tim Penguji
Pada Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Pada Hari :

Tanggal :

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	<u>Drs. Agung Priyono, M.Si.</u> NIP. 195504231981031002	1.
2. Sekretaris	<u>Dra. Retno Suryawati, M.Si.</u> NIP. 196001061987022001	2.
3. Penguji	<u>Dra. Kristina Setyowati, M.Si.</u> NIP. 195909071987021001	3.

Mengetahui

Dekan,

Drs. H. Supriyadi SN, SU

NIP 198005032005011003

MOTTO

- *“ Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shalih dan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. “*

(QS. Al ‘ Ashr : 1- 3)

- *Tak ada yang tidak mungkin bagi kita yang mau berusaha.*

(Alexander – The Great)

- *Kadang kita sedih, kecewa dan terluka tapi jauh di atas segalanya Allah akan memberikan yang terbaik untuk kita.*

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- ❖ *Allah SWT yang selalu memberikan Petunjuk dan Hidayah*
- ❖ *Ayah, Ibu, Kakak dan KeponakanKu "Dik Dzaky" yang selalu memberikan do'a dan dukungan*
- ❖ *Seseorang yang pernah mengisi hatiKu "Anung Andriatmoko" Thanks For All.*
- ❖ *Almamater, semoga kelak ilmu ini dapat berguna bagi Nusa dan Bangsa*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya dengan limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ **PERENCANAAN STRATEGIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA CANDI CETHO OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KARANGANYAR** “ tepat pada waktunya.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan bagi penulis dalam memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam bidang Ilmu Administrasi.

Penulis menyadari selama menyusun skripsi ini menemui banyak kesulitan dan hambatan. Namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Kristina Setyowati, M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar dalam memberikan bimbingan, petunjuk dan bantuan yang sangat besar dalam penulisan Skripsi.
2. Bapak Agung Priyono, M.Si dan Ibu Retno Suryawati, M.Si, selaku tim penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi.
3. Bapak Drs. Supriyadi, SN, SU, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Bapak Rino Ardhian Nugroho, S.Sos, M.T.I, selaku pembimbing akademik.
5. Bapak Drs. Sutarno, BE, MPd, selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar yang telah memberikan ijinnya untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Drs. Nugroho Hari Widiyanto, M.Si, selaku Kepala Bidang Kebudayaan yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap pegawai dan staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar.

8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
9. Ayah, Ibu, Kakak dan KeponakanKu tersayang “Dik Dzaky”, terima kasih atas kasih sayang dan do’anya.
10. Seseorang yang pernah mengisi hatiKu “Anung Andriatmoko“ yang selalu memberikan semangat dan memberi support untuk menjadi seseorang yang lebih baik. Thanks For All.
11. Seluruh teman-teman AN’08 (Jatu, Arinda, Arum, Lina, Lita, Mala, Mita, Mb’Maya, Nia, Tika, Pongki, Yudit, Mas Andrew, Mas Wahyu, Mas Wawan, Mas Adi), terima kasih atas persahabatannya selama ini.
12. Ninja B 6690 KRQ dan Vario AD 2526 ZN yang selalu setia mengantar dan menemani saat panas maupun hujan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan juga kesalahan dalam penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan Skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Surakarta, Juli 2010

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Pikir	37
G. Metodologi Penelitian	39
BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
A. Deskripsi Objek Wisata Candi Cetho	44
B. Sejarah Singkat Berdirinya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	47
C. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	48
D. Rencana Program dan Kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan ..	49
E. Tugas Pokok dan Fungsi Jabatan Struktural	54
F. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	61
G. Keadaan Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	62
BAB III PEMBAHASAN	
1. Identifikasi Mandat	65

A. Analisis Lingkungan Internal	66
a. Potensi Objek Wisata Candi Cetho	67
b. Sumber Daya Manusia	70
c. Sumber Daya Keuangan	73
d. Pemandangan alam yang indah	75
e. Lokasi Objek Wisata yang Nyaman	76
f. Tersedianya Fasilitas atau Sarana	78
g. Kegiatan Promosi	79
B. Analisis Lingkungan Eksternal	80
a. Minat Wisatawan	81
b. Adanya Kerjasama dengan Pihak-pihak Terkait	84
c. Bencana Alam	85
d. Wisatawan Yang Kurang Bertanggung Jawab	86
C. Analisis SWOT	87
3. Identifikasi Isu Strategis	89
4. Evaluasi Isu Strategis	90
5. Merumuskan Strategi Untuk Mengelola Isu	94
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Matriks Analisis SWOT	21
Gambar 1.2 Quadran Strategi dari Analisis SWOT menurut Rangkuti	28
Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir	38
Gambar 1.4 Model analisis Interaktif	42
Gambar 1.4 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Pendapatan Sektor Pariwisata Kabupaten Karanganyar Tahun 2005-2009	5
Tabel 1.2	Perbandingan Jumlah Pengunjung Candi Cetho Tahun 2007-2008	6
Tabel 1.3	Perkembangan Pendapatan Objek Wisata Candi Cetho Kabupaten Karanganyar Tahun 2005-2009	7
Tabel 1.4	Tes Litmus	24
Tabel 1.5	Jumlah Pegawai Menurut Status Kepegawaian	62
Tabel 1.6	Tingkat Pendidikan Formal Pegawai	63
Tabel 1.7	Sumber Daya Manusia Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	71
	Menurut Masa Kerja dan Tingkat Jabatan	

ABSTRAK

Ulva Nila Santi, D1108517, **“PERENCANAAN STRATEGIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA CANDI CETHO OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KARANGANYAR”**, Skripsi. Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010, 100 halaman

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar adalah sebagai salah satu organisasi pemerintah di Kabupaten Karanganyar yang mengemban tugas dalam menyelenggarakan urusan pariwisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perencanaan Strategis yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar dalam pengembangan objek wisata Candi Cetho.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Validitas datanya dilakukan dengan triangulasi data. Adapun analisis datanya dengan menggunakan analisis SWOT.

Langkah awal yang dilakukan adalah menganalisis lingkungan internal maupun eksternal untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan objek wisata Candi Cetho. Dalam hal ini peneliti menganalisis SWOT. Setelah itu peneliti juga menganalisis isu-isu yang muncul dan melihat isu strategis dari hasil test litmus. Dari hasil tes litmus tersebut ada 1 isu yang sangat strategis yaitu isu untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Ada 2 isu yang cukup strategis yaitu isu untuk meningkatkan promosi untuk semakin menjaring banyaknya wisatawan dan isu untuk mengusahakan adanya alokasi dana untuk penanggulangan bencana alam. Ada 3 isu yang kurang strategis yaitu isu untuk menyediakan guide yang profesional dan isu untuk memberikan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat yang sering menggunakan candi, serta program pelestarian Candi Cetho. Dari isu strategis tersebut ada 3 strategi yang digunakan untuk mengatasi isu yang bersifat sangat strategis dengan menggunakan strategi agresif, serta isu yang bersifat cukup strategis dengan menggunakan strategi defensif dan turn-around.

Kesimpulan bahwa dalam perencanaan strategis pengembangan objek wisata Candi Cetho ada beberapa kelemahan yaitu keterbatasan SDM yang profesional, keterbatasan dana yang tersedia dan kurangnya promosi yang optimal. Untuk itu saran penulis untuk mengatasi kelemahan tersebut antara lain : Untuk mengatasi keterbatasan SDM yang profesional maka pemerintah perlu merekrut pegawai-pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan kepariwisataaan. Untuk mengatasi isu strategis yang berkaitan dengan promosi maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar hendaknya mengaktifkan *website* secara optimal dan menjelaskan secara detail tentang daya tarik yang dimiliki oleh Candi Cetho serta program-program dalam pengembangan objek wisata Candi Cetho.

ABSTRAC

Ulva Nila Santi, D1108517, “ **STRATEGIC PLANNING DEVELOPMENT A TOUR OBJECT OF CETO TEMPLE BY CULTURE AND TOURISM DEPARTEMEN KARANGANYAR REGENCY**”, Skripsi. Majors Administration Science, Faculty of Social and Politic Science, Sebelas Maret University, Surakarta, 2010, 100 pages.

Culture and Tourism Separtemen Karanganyar Regency is one of government organization in Karanganyar Regency getting tasks done in tourism problem.

The purposes of research to know strategic planning by Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar of Ceto Temple of tourist resort.

This research can be done with various kualitatif deskriptif research. The technics data collection can be done with by interview, observation and documentation. Technics sample take with by purpose sampling. Data validity by with data triangulation. Data analysis with SWOT analysis.

First step is internal environment analysis as well as external environment for know strength, weakness, opportunity and threat in development Ceto Temple. In to the matter researcher can be done SWOT analysis. After that researcher also issue analysis arose and see strategic issue from litmus test result. From litmus test result there is one issue very strategic for increase cooperation with the part of. There are two issue enough strategic, the issue for to increase promotion for more and more catch many tourists and issue for getting donation allocation for tackling act of God. There are a lot of three issues not strategic enough, issue less to prepare professional guide and issue for to give socialitation and development for society often do temple, along with preservation program Ceto Temple. From this strategic issue there are three strategy can be do for cope with issue very strategic by with agresif strategy, issue enough strategic with difersification and turn-around strategy.

The conclusion that in strategic planning development Ceto Temple there are some weakness that are professional SDM limit , donation limit, and not enough optimal promotion. For this the writer advise to cope this weakness there are : For cope professional SDM limit so government need to recruit employees have own background tourism. For cope strategic issue is related for promotion Culture and Tourism Departemen of Karanganyar Regency ought to activate optimal website and explain detail manner about interest might was by Cetho Temple with programs in the development Cetho Temple tourist resort.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa yang sangat berpotensi untuk pengembangan pariwisata dengan banyaknya potensi wisata dan potensi budaya yang dimiliki. Sumber daya alam yang dimiliki berupa hutan dengan segala isinya, daratan dengan segala bentuknya, serta lautan dengan segala potensinya yang akan dimanfaatkan secara terus-menerus untuk kepentingan pembangunan.

Potensi tersebut merupakan aset yang harus dimanfaatkan secara optimal melalui kepariwisataan. Hal tersebut dapat ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional maupun pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Selain itu juga dapat memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha bagi masyarakat, serta dapat membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Pembangunan pariwisata akan memberikan berbagai dampak baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari pembangunan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat memunculkan kegiatan ekonomi di daerah dan merangsang pertumbuhan kebudayaan asli Indonesia. Akan tetapi ada juga dampak negatif dari pengembangan pariwisata yang kurang dianalisis efeknya,

seperti pencemaran lingkungan, perubahan norma sosial, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan serta adanya perubahan keaslian kualitas keanekaragaman hayati dan ekosistem.

Permasalahan yang terjadi dalam kepariwisataan perlu mendapatkan tanggapan dari organisasi publik. Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain, organisasi harus memiliki pemikiran strategis yang baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya, organisasi harus menerjemahkan inputnya sebagai suatu strategi yang efektif untuk dapat menanggulangi lingkungan yang telah mengalami perubahan, serta organisasi harus dapat mengembangkan suatu alasan yang diperlukan sebagai dasar landasan bagi pelaksanaan strategi yang dimilikinya.

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten di wilayah Jawa Tengah yang memiliki objek dan daya tarik wisata, antara lain objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata buatan. Berbagai macam objek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Karanganyar mempunyai potensi yang cukup baik yang dapat memberikan pemasukan bagi pendapatan daerah. Berbagai macam objek dan daya tarik wisata tersebut menawarkan berbagai macam pesona yang dimiliki masing-masing objek wisata yang dapat menarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar adalah salah satu organisasi yang ada di Pemerintahan Kabupaten Karanganyar yang mengemban tugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang

Pariwisata dan Kebudayaan, pasti juga akan menghadapi tantangan yang tidak ringan. Hal ini disebabkan oleh semakin kompleksnya permasalahan di bidang Pariwisata dan Kebudayaan ke depan yang senantiasa bersentuhan dengan berbagai aspek yang berasal dari aspek ekonomi, sosial, budaya, dan kebijakan politik yang tidak sejalan.

Berdasarkan kondisi tersebut tentu akan menimbulkan konsekuensi yang logis bahwa setiap kebijakan dan langkah-langkah harus bisa mengakomodasi dari aspek-aspek yang bersinggungan langsung dengan tugas-tugas bidang Pariwisata dan Kebudayaan sehingga bisa mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dipandang perlu untuk menyusun rencana strategis dinas yang sistematis, komprehensif, dan aspiratif, sebagai pedoman dan acuan kerja selama lima tahun ke depan untuk dapat mewujudkan cita-cita yang telah ditetapkan dalam visi dan misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar.

Adapun kondisi yang diinginkan adalah meningkatkan daya tarik objek wisata yang sampai saat ini masih kurang menarik bagi wisatawan. Selain itu juga berusaha meningkatkan pendapatan asli daerah dan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat sekitar objek wisata dan masyarakat Kabupaten Karanganyar pada umumnya.

Berdasarkan Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar tahun 2009-2013 yang menjadi proyeksi ke depan antara lain : mewujudkan Kabupaten Karanganyar sebagai daerah tujuan utama wisata tahun 2013, pengembangan daya tarik objek wisata baru, mewujudkan tingkat

kunjungan wisata di Kabupaten Karanganyar 1 juta pengunjung di tahun 2013, mewujudkan tingkat pendapatan sebesar 1,1 milyar di tahun 2013, meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM di bidang Pariwisata dan Kebudayaan hingga 50%, mewujudkan kelestarian benda cagar budaya dan benda-benda peninggalan purbakala hingga 30%, serta meningkatkan dan mengembangkan seni budaya daerah hingga 25%.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang cukup memiliki potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Karanganyar, dan sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat mendukung pertumbuhan suatu wilayah. Pengembangan sektor pariwisata dijadikan sebagai salah satu sektor andalan yang mampu memberikan kontribusi besar bagi peningkatan pendapatan asli daerah dan menggerakkan perekonomian daerah.

Namun pada saat ini sektor pariwisata belum menjadi suatu aset utama dan dikembangkan secara optimal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah. Hal tersebut juga terjadi di Kabupaten Karanganyar, pengembangan objek wisata yang ada masih ada yang kurang mendapat perhatian, sehingga kurang dapat berkembang padahal objek wisata tersebut memiliki potensi yang cukup baik.

Berikut ini dapat dilihat dari pendapatan di sektor pariwisata Kabupaten Karanganyar dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Pendapatan Sektor Pariwisata
Kabupaten Karanganyar Tahun 2005-2009

No.	Tahun	Target	Realisasi	%
1.	2005	452.300.000	401.312.551	88
2.	2006	675.000.000	508.755.531	75
3.	2007	730.000.000	650.679.013	89
4.	2008	820.000.000	681.940.451	83
5.	2009	1.210.000.000	798.005.718	65,951

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Karanganyar Tahun 2009

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 pendapatan dari sektor pariwisata Kabupaten Karanganyar belum bisa memenuhi target yang telah ditetapkan padahal target yang ditetapkan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. Iskam, MM selaku Kasi Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata, faktor penyebab terus meningkatnya target dari tahun ke tahun disebabkan karena :

- a. Penentuan target dari tahun ke tahun tidak ada kompromi karena ditentukan oleh Tim PAD (Pendapatan Asli Daerah) untuk memenuhi pendapatan daerah untuk membiayai APBN.
- b. Belanja daerah harus ditekan supaya pemasukan ke daerah setinggi-tingginya walaupun tidak memenuhi target dipacu dengan menaikkan pendapatan sebanyak-banyaknya.

c. Kalah bersaing dengan objek wisata lain dari segi tingkat kunjungan.

(Wawancara tanggal 29 Maret 2010)

Candi Cetho merupakan salah satu objek wisata budaya peninggalan purbakala unggulan yang banyak dikunjungi wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang terletak di desa Gumeng, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar. Candi Cetho menyimpan nilai sejarah dan nilai kebudayaan terutama kebudayaan hindu. Candi Cetho merupakan salah satu candi hindu yang sampai sekarang masih digunakan sebagai tempat pemujaan bagi pemeluk agama hindu.

Berikut ini dapat dilihat perbandingan jumlah pengunjung Candi Cetho antara tahun 2007 dan 2008 berdasarkan data statistik Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar dalam buku Statistik Pariwisata Kabupaten Karanganyar Tahun 2008:13) adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Perbandingan Jumlah Pengunjung Candi Cetho
Tahun 2007-2008

No.	Tahun	Wisatawan	
		Nusantara	Mancanegara
1.	2007	15.411	1.465
2.	2008	15.659	1.522
	Kenaikan	248	57
	Dalam (%)	0,8	1,91

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perbandingan jumlah pengunjung Candi Cetho antara tahun 2007 dan tahun 2008 mengalami kenaikan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Kenaikan yang diperoleh untuk wisatawan nusantara sebanyak 248 orang atau sebesar 0,8 %, sedangkan untuk wisatawan mancanegara sebanyak 57 orang atau sebesar 1,91 %.

Candi Cetho juga memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah, akan tetapi Candi Cetho yang lebih utama adalah bukan mengejar target pendapatan melainkan melestarikan nilai sejarah dan nilai kebudayaan yang dapat berguna untuk memperluas wawasan tentang sejarah dan kebudayaan yang akan dapat menambah pengetahuan yang berguna bagi pendidikan.

Berikut dapat dilihat perkembangan pendapatan objek wisata Candi Cetho Kabupaten Karanganyar dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1.3
Perkembangan Pendapatan Objek Wisata Candi Cetho
Kabupaten Karanganyar Tahun 2005-2009

No.	Tahun	Target	Realisasi	%
1.	2005	-	17.231.750	-
2.	2006	32.500.000	16.274.825	50
3.	2007	30.000.000	19.222.400	64
4.	2008	32.000.000	18.452.375	58
5.	2009	40.000.000	25.521.675	64

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Karanganyar Tahun 2009

Berdasarkan kondisi riil diatas menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari objek wisata Candi Cetho dari tahun ke tahun tidak mencapai target. Hal tersebut dikarenakan terlalu tingginya target yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar. Hal ini menjadi tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar untuk merencanakan sebuah strategi agar dapat lebih mengembangkan objek wisata Candi Cetho yang memiliki nilai potensi pariwisata bagi Kabupaten Karanganyar. Langkah yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar dalam pengembangan objek wisata Candi Cetho dilakukan dalam sebuah perencanaan strategis yang merupakan salah satu program yang tertuang dalam Renstra Dinas.

Rencana strategis yang dapat dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar adalah dengan menggunakan analisa SWOT. Adapun fenomena dari analisa SWOT yang berupa peluang, kekuatan, hambatan, dan kelemahan. Peluang dari objek wisata Candi Cetho adalah adanya minat wisatawan yang tinggi dan adanya kerjasama dengan pihak-pihak terkait.

Adapun kelemahan dari objek wisata Candi Cetho antara lain keterbatasan SDM yang profesional khususnya dalam penyediaan guide yang profesional belum ada. Selain itu juga keterbatasan dana untuk pengembangan objek wisata Candi Cetho. Promosi yang dilakukan juga masih kurang optimal sehingga perlu ditingkatkan agar lebih optimal.

Hambatan yang muncul dalam perencanaan strategis objek wisata Candi Cetho antara lain bencana alam serta wisatawan yang kurang bertanggung jawab. Selain itu juga adanya kekuatan yang dapat mendukung dalam perencanaan strategis objek wisata Candi Cetho antara lain memiliki nilai sejarah dan budaya, upacara adat yang masih terjaga kelestariannya, pemandangan alam yang indah, lokasi objek wisata yang nyaman serta tersedianya sarana atau fasilitas.

Berdasarkan fenomena yang muncul dari analisis SWOT maka akan dapat mempermudah dalam melakukan perencanaan strategis untuk pengembangan objek wisata Candi Cetho.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini bertujuan untuk memberikan rumusan yang jelas dari permasalahan yang ada untuk memecahkan pembahasan dalam bentuk pertanyaan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana rencana strategis dalam pengembangan objek wisata Candi Cetho yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar? “

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rencana strategis yang diambil oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Candi Cetho di Kabupaten Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk :

1. Memberi masukan bagi pemerintah Kabupaten Karanganyar khususnya Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Candi Cetho.
2. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan berkaitan dengan dunia pariwisata khususnya Candi Cetho dengan segala permasalahannya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis merupakan proses analisis, perumusan, dan evaluasi strategi-strategi yang diterapkan oleh seorang manajer guna mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar organisasi mampu melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.

Menurut Hani Handoko yang dimaksud dengan perencanaan strategis (*strategic planning*) adalah suatu proses pengalihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dari program-program strategik yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut, dan penetapan metode-metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan. (Dikutip dari Hani Handoko, 2003:92)

Secara lebih ringkas perencanaan strategis merupakan proses perencanaan jangka panjang yang disusun dan digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi. Ada tiga alasan yang menunjukkan pentingnya perencanaan strategis. Pertama, perencanaan strategis memberikan kerangka dasar dalam mana semua bentuk-bentuk perencanaan lainnya harus diambil. Kedua, pemahaman terhadap perencanaan strategis akan mempermudah pemahaman bentuk-bentuk perencanaan lainnya. Ketiga, perencanaan strategis sering merupakan titik permulaan bagi pemahaman dan penilaian kegiatan-kegiatan manajer dan organisasi.

Pengertian lain perencanaan strategis menurut Olsen dan Eadie yaitu :

“ Perencanaan strategis sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa organisasinya (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu”. (Dikutip dari Bryson, 2001:5)

Berdasarkan definisi tersebut seorang pemimpin puncak harus menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk melakukan tindakan penting dalam organisasi dengan mengadakan analisis terhadap faktor-faktor internal dan eksternal terlebih dahulu.

Menurut Jan L. Ronchetti dalam An Integrated Balanced Scorecard Strategic Planning Model for Nonprofit Organizations, Vol. 1 Iss. 1, 2006, pp. 25-35, mengatakan bahwa “ Strategic effort is a journey into the unknown, much of the uncertainty associated with planning can be addressed by following the guidance and structure offered by the Balanced Scorecard model.” (Perencanaan strategis adalah suatu perjalanan kedalam hal yang tidak dikenal, banyak dari asosiasi ketidakpastian dengan perencanaan dapat dialamatkan dengan mengikuti pedoman dan struktur yang ditawarkan oleh model Balanced Scerocard.)

Menurut Vincent Gaspersz, perencanaan strategis memiliki beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut :

- Berguna bagi perencanaan untuk perubahan dalam lingkungan dinamik yang kompleks.
- Berguna untuk pengelolaan hasil-hasil (managing result).
- Perencanaan strategis merupakan suatu alat manajerial yang penting.
- Perencanaan strategis berorientasi pada masa depan.
- Perencanaan strategis mampu beradaptasi.
- Perencanaan strategis mendukung pelanggan.
- Perencanaan strategis mempromosikan komunikasi

(Dikutip dari Vincent Gaspersz, 2004:2)

Proses perencanaan strategis yang dikemukakan oleh Bryson (2002:55) memiliki beberapa langkah-langkah antara lain sebagai berikut :

1. Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis.

Tujuan langkah pertama adalah menegosiasikan kesepakatan dengan orang-orang penting pembuat keputusan (decision makers) tentang seluruh upaya perencanaan strategis dan langkah perencanaan yang terpenting. Kesepakatan itu harus mencakup maksud upaya perencanaan, langkah-langkah yang dilalui dalam proses, bentuk, dan jadwal pembuatan laporan, peran dan fungsi serta keanggotaan suatu kelompok atau komite yang berwenang mengawasi upaya tersebut, peran, fungsi, dan keanggotaan tim perencanaan strategis, dan komitmen sumber daya yang diperlukan bagi keberhasilan upaya perencanaan strategis.

2. Mengidentifikasi mandat organisasi.

Mandat formal dan informal yang ditempatkan pada organisasi adalah “keharusan” yang dihadapi organisasi. Sesungguhnya mengherankan bagaimana organisasi tertentu mengetahui dengan tepat apa yang harus dikerjakan dan tidak dikerjakan sebagai tugas mereka.

3. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi.

Misi organisasi berkaitan erat dengan mandatnya, menetapkan misi lebih dari sekedar mempertegas keberadaan organisasi. Memperjelas maksud dapat mengurangi banyak sekali konflik yang tidak perlu dalam suatu organisasi dan dapat membantu menyalurkan diskusi dan aktivitas secara produktif.

4. Menilai lingkungan eksternal : peluang dan ancaman.

Tim perencana harus mengeksplorasi lingkungan di luar organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi. Peluang dan ancaman dapat diketahui dengan memantau berbagai kekuatan dan kecenderungan politik, ekonomi, sosial, dan teknologi.

5. Menilai lingkungan internal : kekuatan dan kelemahan.

Untuk mengenali kekuatan dan kelemahan internal, organisasi dapat memantau sumber daya (inputs), strategi sekarang (process), dan kinerja (outputs).

6. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi.

Lima unsur pertama dari proses secara bersama-sama melahirkan unsur keenam, identifikasi isu strategis persoalan kebijakan penting yang mempengaruhi mandat, misi, dan nilai-nilai, tingkat dan campuran produk atau pelayanan, klien, pengguna atau pembayar, biaya keuangan, atau manajemen organisasi. Pernyataan isu strategis harus mengandung tiga unsur yaitu pertama : isu harus dijadikan dengan ringkas, kedua : faktor yang menyebabkan sesuatu isu menjadi persoalan kebijakan yang penting harus didaftar khususnya faktor mandat, misi, nilai-nilai atau kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal apakah yang menjadikan hal ini suatu isu strategis. Ketiga : tim perencana harus menegaskan konsekuensi kegagalan menghadapi isu. Tinjauan terhadap ap konsekuensi akan

menguak pertimbangan mengenai bagaimana isu-isu yang beragam itu bersifat strategis atau penting.

7. Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu.

Strategi didefinisikan sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang menegaskan bagaimana organisasi, apa yang dikerjakan organisasi, mengapa organisasi harus mengerjakan hal itu. Strategi dapat berbeda-beda karena tingkat, fungsi, dan kerangka waktu.

8. Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan.

Langkah terakhir dalam proses perencanaan, organisasi mengembangkan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya organisasi itu sehingga berhasil mengimplementasikan strateginya dan mencapai seluruh potensinya.

Dari beberapa cara di atas maka penulis menyimpulkan secara garis besar perencanaan strategis untuk objek wisata Candi Cetho meliputi 5 elemen, yaitu :

1) Identifikasi Mandat

Identifikasi mandat dari Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar terhadap tugas pokok dan fungsi tercantum dalam Perda Nomor 2 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Karanganyar yang merupakan mandat dari Bupati Karanganyar.

2) Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

a) Faktor Lingkungan Internal

Lingkungan internal merupakan situasi dan kondisi dalam organisasi yang saling mempengaruhi serta terkait dengan visi, misi, mandat, tugas, dan fungsi organisasi tersebut dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan analisis terhadap lingkungan internal Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, yang merupakan aspek-aspek yang membantu maupun yang merintangi pencapaian misi dan pemenuhan mandat. Analisis lingkungan internal dalam penelitian ini ditempuh melalui identifikasi :

1. Potensi Objek wisata Candi Cetho yang Spesifik

Potensi objek wisata merupakan faktor dasar yang perlu dicermati oleh pemerintah untuk selanjutnya diupayakan strategi yang tepat untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata tersebut.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor penentu bagi keberadaan dan kelangsungan hidup organisasi. Sumber daya manusia dapat dilihat dari dua aspek, yaitu kualitas yang menyangkut fisik dan non fisik serta kuantitas yang menyangkut jumlah personilnya.

3. Sumber Daya Keuangan

Faktor keuangan perlu dikaji karena hal tersebut akan menunjukkan kemampuan organisasi dalam membiayai aktivitasnya serta dalam mengakses sumber-sumber anggaran kegiatan organisasi.

4. Pemandangan alam yang indah

Pemandangan alam yang indah merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan pemandangan alam yang ditawarkan.

5. Lokasi Objek Wisata Yang Nyaman

Kenyamanan lokasi objek wisata akan dapat memberikan ketenangan bagi wisatawan. Lokasi objek wisata yang jauh dari keramaian akan sangat dicari oleh wisatawan untuk mendapatkan kenyamanan dan ketenangan.

6. Tersedianya fasilitas atau sarana

Fasilitas atau sarana merupakan bagian yang penting karena dapat mendukung kelancaran aktivitas pariwisata sehingga dapat memberikan kemudahan bagi wisatawan.

7. Kegiatan Promosi

Kegiatan promosi merupakan bagian yang tidak boleh lepas dari proses pengembangan pariwisata.

Keberhasilan proses pengembangan pariwisata salah satunya ditentukan oleh kepiawaian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mempromosikan potensi yang dimiliki daerahnya.

b) Faktor Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal merupakan lingkungan diluar organisasi yang tidak dikendalikan oleh organisasi akan tetapi dapat memberikan pengaruh kepada organisasi. Lingkungan eksternal Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sangat luas dan kompleks serta selalu berubah-ubah. Perubahan yang terjadi sangat cepat baik perubahan yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan. Agar Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tidak mengalami sebuah kemunduran maka harus mampu melakukan adaptasi dan merespon perubahan lingkungan eksternal yang terjadi. Lingkungan eksternal organisasi sangat berpotensi menimbulkan peluang dan ancaman bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Analisis lingkungan eksternal dalam penelitian ini dilakukan melalui :

1) Identifikasi terhadap bencana alam

Bencana alam merupakan faktor eksternal yang dapat berpengaruh dalam pengembangan objek wisata karena bencana alam dapat terjadi kapan saja dan dimana saja sehingga juga harus mendapat perhatian.

2) Identifikasi pihak-pihak terkait

Pihak-pihak terkait merupakan komponen yang penting untuk melakukan kerjasama karena tanpa adanya kerjasama dengan pihak lain maka tidak akan bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

3) Minat wisatawan yang tinggi

Adanya minat wisatawan yang tinggi maka akan memberikan peluang yang baik untuk daerah tersebut karena akan dikenal oleh banyak orang.

4) Wisatawan yang kurang bertanggung jawab

Perilaku wisatawan yang kurang bertanggung jawab merupakan faktor eksternal yang harus diperhatikan agar tidak melakukan hal-hal yang tidak baik di lingkungan objek wisata.

Hasil identifikasi terhadap lingkungan tersebut memberikan gambaran mengenai kekuatan (strenght), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (treath) atau sering disebut dengan analisis SWOT, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kekuatan (strenght) adalah suatu keunggulan dalam sumber daya, ketrampilan atau keunggulan lain yang diinginkan oleh konsumen dan tidak dimiliki oleh pesaingnya.

- b. Kelemahan (weakness) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber daya, ketrampilan, dan kemampuan yang dapat menghambat pelaksanaan aktivitas organisasi.
- c. Peluang (opportunities) adalah kondisi yang menguntungkan organisasi, seperti perubahan peraturan, perubahan teknologi, dan perubahan minat konsumen.
- d. Ancaman (threat) adalah kondisi yang tidak menguntungkan organisasi dan merupakan pengganggu dalam kelancaran aktivitas organisasi, seperti perubahan peraturan dan munculnya pesaing.

3) Identifikasi Isu Strategis

Mengidentifikasi isu strategis merupakan suatu tahapan yang sangat menentukan dalam proses perencanaan strategis, yang dilakukan dengan berdasarkan dari analisis SWOT.

Menurut Jan L. Ronchetti dalam An Integrated Balanced Scorecard Strategic Planning Model for Nonprofit Organizations, Vol. 1 Iss. 1, 2006, pp. 25-35, mengatakan bahwa “A SWOT analysis is a tool used to collect stakeholder input and objectively examine the organization’s operating advantages and barriers to effectiveness.” (Analisis SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan stakeholder dari dalam dan

memeriksa secara objektif keuntungan operasi organisasi dan keefektifan hambatan.)

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis adalah dengan menggunakan Matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Matriks SWOT dapat digambarkan sebagai berikut :

KEKUATAN DAN KELEMAHAN PELUANG DAN ANCAMAN	KEKUATAN 1. 2. 3.	KELEMAHAN 1. 2. 3.
PELUANG 1. 2. 3.	KEKUATAN X PELUANG 1. 2. 3.	KELEMAHAN X PELUANG 1. 2. 3.
HAMBATAN 1. 2. 3.	KEKUATAN X HAMBATAN 1. 2. 3.	KELEMAHAN X HAMBATAN 1. 2. 3.

Gambar 1.1 Matriks Analisis SWOT

4) Evaluasi Isu Strategis

Isu strategis apabila telah diidentifikasi kemudian harus diurutkan prioritas, logis, atau urutan temporal sebagai pendahuluan bagi pengembangan strategi dalam langkah berikutnya. Untuk menentukan isu paling strategis digunakan “Litmus Test”.

Tes Litmus tersebut untuk mengembangkan beberapa ukuran tentang bagaimana strategisnya isu tersebut. Setiap isu strategis yang telah diidentifikasi diberikan 13 pertanyaan yang kemudian diberikan penilaiannya. Isu yang memiliki skor tertinggi adalah isu yang paling strategis dan isu operasional adalah yang memiliki skor terendah.

Penilaian skor adalah sebagai berikut :

- a. Skor 1 = untuk isu yang bersifat operasional
- b. Skor 2 = untuk isu yang cukup strategis
- c. Skor 3 = untuk isu yang sangat strategis

Dari hasil perkalian antara jumlah soal dan skor diperoleh dari nilai tertinggi 39 dan nilai terendah adalah 13, sehingga dapat diterapkan kategori sebagai berikut :

- Nilai 13-21 = isu kurang strategis
- Nilai 22-30 = isu cukup strategis
- Nilai 31-39 = isu sangat strategis

Berikut akan disajikan dalam bentuk tabel pertanyaan tes litmus untuk isu strategis yang dikutip dari Bryson (2002:184-185).

Pertanyaan	Nilai		
	1	2	3
1. Kapan tantangan peluang isu strategis ada di hadapan anda?	Sekarang	Tahun depan	Dua tahun atau lebih
2. Seberapa luas isu akan berpengaruh pada organisasi anda?	Unit/devisi tunggal	Beberapa devisi	Seluruh departemen
3. Seberapa banyak resiko/ peluang keuangan organisasi anda?	Kecil	Sedang	Besar
4. Apakah strategi pemecahan isu membutuhkan :			
a. Pengembangan sasaran & program pelayanan baru?	Tidak		Ya
b. Perubahan signifikan dalam sumber-sumber atau jumlah pajak?	Tidak		Ya
c. Perubahan signifikan dalam ketetapan atau peraturan?	Tidak		Ya
d. Penambahan atau modifikasi fasilitas?	Tidak		Ya
e. Penambahan staf yang signifikan?	Tidak		Ya
5. Bagaimana pendekatan terbaik bagi pemecahan isu?	Jelas, siap di implementasikan	Parameter luas agak terperinci	Terbuka luas
6. Tingkat manajemen manakah yang dapat menetapkan bagaimana menanggulangi isu?	Pengawas staf lini	Kepala devisi	Kepala departemen
7. Konsekuensi apakah yang mungkin terjadi bila isu tidak diselesaikan?	Ada gangguan, inefisiensi	Kekacauan pelayanan kehilangan sumber dana	Kekacauan pelayanan, biaya besar, penghasilan turun
8. Seberapa banyak departemen lain dipengaruhi oleh isu ini dan harus dilibatkan dalam pemecahan?	Tidak ada	Satu sampai tiga	Empat atau lebih
9. Bagaimanakah sensitifitas isu ini terhadap nilai sosial, politik, religius, dan kultural?	Lunak	Sedang	Keras

5) Merumuskan strategi untuk mengelola isu

Merumuskan strategi adalah merumuskan program-program strategis atau alternatif-alternatif kebijakan mendasar yang akan dilakukan organisasi untuk menanggapi isu strategis yang berada pada tahap sebelumnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang melibatkan usaha-usaha untuk memadukan organisasi dengan perubahan lingkungan dengan cara yang paling menguntungkan organisasi. Perencanaan strategis meliputi adaptasi organisasi dengan memperhatikan lingkungan internalnya yaitu kekuatan (strengths) – kelemahan (weakness) yang dimiliki organisasi terhadap lingkungan eksternal organisasi berupa peluang (opportunities) – ancaman (threats).

Berdasarkan langkah-langkah strategis di atas maka perlu dilakukan sebuah strategi untuk dapat mencapai tujuan organisasi. Strategi merupakan landasan awal bagi sebuah organisasi dan elemen-elemen di dalamnya untuk menyusun langkah-langkah atau tindakan-tindakan dengan memperhitungkan faktor-faktor internal dan eksternal dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Pengertian strategi menurut Coulter (2002:7) menjelaskan bahwa strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (goal) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya. Dengan demikian ciri strategi yang utama adalah :

- a) Goal-directed actions, yaitu aktivitas yang menunjukkan "apa" yang diinginkan organisasi dan "bagaimana" mengimplementasikannya.
- b) Mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapabilitas), serta memperhatikan peluang dan tantangan.

(Dikutip dari Mudrajad Kuncoro, 2005:12)

Pengertian lain dari strategi dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Argyris (1985), Mintzberg (1979), Steiner dan Miner (1977) menyatakan bahwa : " strategi merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi ". (Dikutip dari Freddy Rangkuti, 2006:5)

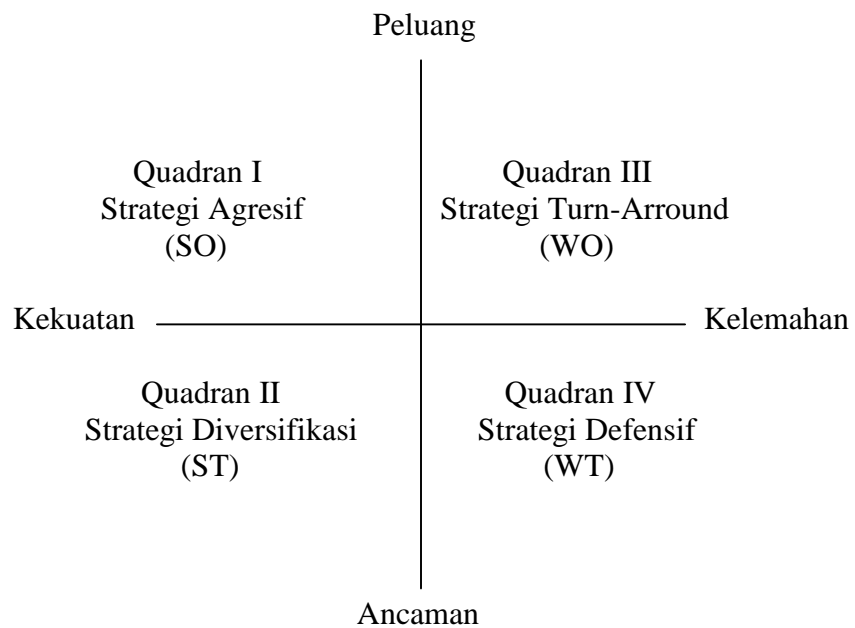
Definisi tersebut di atas menjelaskan bahwa sebuah strategi direncanakan untuk menanggapi adanya perubahan-perubahan baik yang berasal dari dalam organisasi maupun yang berasal dari faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi organisasi.

Adapun strategi-strategi yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar yang dimaksudkan untuk memberikan arah dalam pelaksanaan tugas bagi Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar antara lain sebagai berikut :

- a) Strategi pemahaman setiap aparatur terhadap tujuan-tujuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar. (core strategy)
- b) Strategi penentuan insentif yang tepat bagi aparatur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar, agar dapat menimbulkan semangat kompetitif yang sehat. (consequences strategy)
- c) Strategi memfokuskan pertanggungjawaban kegiatan Dinas pariwisata dan Kebudayaan kepada para pengguna jasa/masyarakat. (customer service)
- d) Strategi yang memberikan kesempatan kepada jajaran aparatur level bawah untuk diikutisertakan dalam hal pengambilan keputusan dalam rangka mewujudkan peran dan fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai organisasi publik yang luwes, serta memiliki kemampuan untuk menghasilkan keputusan yang proaktif, adaptif, dan responsif. (control strategy)

- e) Strategi untuk menciptakan nilai, norma, sikap, serta harapan-harapan stakeholders sesuai dengan tujuan, sistem insentif, sistem akuntabilitas, dan sistem struktur dinas. (culture strategy)

Strategi yang berasal dari proses analisis SWOT dapat dibedakan dalam empat macam, yaitu : agresif, diversifikasi, turn-around, dan defensif. Seperti yang ditunjukkan dalam gambar di bawah ini :



Gambar 1.2

Quadrant Strategi dari Analisis SWOT menurut Rangkuti

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa untuk posisi SO, dalam situasi ini organisasi dengan posisi yang menguntungkan karena organisasi memiliki kekuatan dan peluang yang mendorong untuk menangkap peluang yang ada. Strategi yang tepat adalah “Agresif Comparative Advantage” atau strategi untuk mencapai pertumbuhan.

Pada posisi WT, adalah kondisi paling buruk, menghadapi kelemahan internal sekaligus berhadapan dengan ancaman. Sehingga strategi yang tepat adalah strategi “Defensif and Damage Control”, yaitu dengan bertahan dan mengontrol kerugian, melakukan merger atau liquidasi.

Pada posisi ST, adalah situasi kondisi organisasi menguat/kondisi kuat, namun kondisi lingkungan tidak menguntungkan (dihadapkan dengan ancaman dan hambatan). Strategi yang paling tepat adalah dengan “Diversifikasi dan Mobilisasi”, yaitu memanfaatkan/mengembangkan kekuatan yang ada untuk bergerak ke depan.

Dalam posisi WO, organisasi dihadapkan pada kekurangan internal, namun harus menangkap peluang yang besar. Maka strategi yang harus diambil adalah strategi “Turn-around Investment or Orientation” dalam arti bagaimana memperbaiki kelemahan yang ada agar dapat memanfaatkan peluang yang ada.

2. Pariwisata

Beberapa ahli mengemukakan pengertian tentang pariwisata dengan batasan satu sama lain berbeda. Seperti pengertian pariwisata menurut Nyoman S. Pendit adalah sebagai berikut :

“ Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya “. (Dikutip dari Nyoman S. Pendit, 1999:35)

Menurut Salah Wahab pengertian pariwisata adalah salah satu industri gaya baru yang mampu menjadikan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor-sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Selain itu pariwisata juga sebagai suatu sektor yang kompleks, meliputi industri-industri dalam arti yang klasik, seperti misalnya industri kerajinan tangan dan industri cenderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomi juga dipandang sebagai industri. (Dikutip dari Salah Wahab, 1996:5)

Menurut Felix Olorunfemi dan Usman A. Raheem dalam Sustainable Tourism Development In Africa : The Imperative For Tourisst/Host Communities Security, Vol. 10, No. 3, 2008, “ The concept of tourism is described as the activities of persons traveling to and staying in places outside their usual environtment for not more than one

consecutive year for leisure, business, and other purposes not related with exercise of an activity remunerated from within the place visited.”
(Konsep dari pariwisata dapat dideskripsikan sebagai aktivitas dari perjalanan orang-orang untuk dan tinggal diluar dari tempat lingkungan yang biasa mereka tinggali selama tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut untuk waktu luang, bisnis, dan untuk tujuan lain yang tidak berhubungan dengan aktivitas yang mendapat gaji dari tempat yang dikunjungi.)

Pengertian tentang pariwisata ditinjau dari segi ekonomi pada mulanya tidaklah begitu jelas dan mudah. Hal ini disebabkan karena tidak adanya batasan yang jelas mengenai bentuk atau jenis pariwisata pada dewasa ini. Demikian pula industri-industri yang tergolong mana dan siapa-siapa saja sebenarnya dapat dianggap sebagai seorang wisatawan.

Robert McIntosh bersama Shashikant Gupta mencoba mengungkapkan bahwa pariwisata adalah “ gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan ini serta para pengunjung lainnya “. (Dikutip dari Nyoman S. Pendit, 1999: 37)

Pendapat yang berbeda dipaparkan oleh Soekadijo bahwa pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Semua kegiatan dilakukan untuk mendatangkan para

wisatawan, seperti pembuatan hotel, pemugaran objek budaya, pembuatan pusat rekreasi penyelenggaraan pariwisata, penyediaan angkutan dan lain sebagainya yang semua itu disebut kegiatan kepariwisataan. (Dikutip dari Soekadijo, 1996:2)

Pendapat lain tentang pariwisata juga diungkapkan oleh Prof. W. Hunziker dan Prof. K. Krapf bahwa pariwisata adalah sebagai berikut :

“ Total keseluruhan dari hubungan-hubungan dan gejala yang timbul dari perjalanan dan pendiaman orang-orang asing sepanjang pendiaman itu tidak bermaksud menjadi penduduk yang menetap dan tidak ada kaitannya dengan kegiatan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi “. (Dikutip dari Oka A. Yoeti, 2001:xxii)

Kepariwisataan menggambarkan beberapa bentuk perjalanan untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan berbagai macam keinginan. Pariwisata sebagai suatu gejala yang terwujud dalam beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut :

1. Menurut jumlah orang yang bepergian :
 - a. Pariwisata Individu, yaitu hanya seorang atau satu keluarga yang bepergian.
 - b. Pariwisata Rombongan, yaitu sekelompok orang yang biasanya terikat oleh hubungan-hubungan tertentu kemudian melakukan perjalanan bersama-sama.

2. Menurut maksud bepergian :

- a. Pariwisata Rekreasi atau Pariwisata Santai, yaitu pariwisata dengan maksud kepergian untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan rileks bagi mereka dari kebosanan dan keletihan kerja selama di tempat rekreasi.
- b. Pariwisata Budaya, yaitu pariwisata yang bermaksud untuk memperkaya informasi dan pengetahuan tentang negara lain dan untuk memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pula kunjungan ke pameran-pameran dan fair, perayaan-perayaan adat, tempat-tempat cagar alam, cagar purbakala dan lain-lain.
- c. Pariwisata Pulih Sehat, yaitu yang memuaskan kebutuhan perawatan medis di daerah atau tempat lain dengan fasilitas penyembuhan. Misalnya : sumber air panas, tempat-tempat kubangan lumpur yang berkhasiat, perawatan dengan air mineral yang berkhasiat dan lain-lain. Pariwisata ini memerlukan persyaratan tertentu antara lain kebersihan, ketenangan, dan taraf hidup yang pantas.
- d. Pariwisata Sport, yaitu pariwisata yang akan memuaskan hobi orang-orang, seperti memancing, berburu binatang liar, menyelam ke dasar laut, bermain ski, bertanding dan mendaki gunung.

- e. Pariwisata Temu Wicara, yaitu pariwisata konvensi yang mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah, seprofesi, dan bahkan politik. Pariwisata sejenis ini memerlukan tersedianya fasilitas pertemuan di negara tujuan dan faktor-faktor lain yang penting seperti letak yang strategis, tersedianya transportasi yang mudah, iklim yang cerah dan sebagainya.
3. Menurut alat transportasi :
 - a. Pariwisata Darat
 - b. Pariwisata Tirta
 - c. Pariwisata Dirgantara
 4. Menurut letak geografis :
 - a. Pariwisata Domestik Nasional, yang menunjukkan arus wisata yang dilakukan oleh warga dan penduduk asing yang bertugas di sana, yang terbatas dalam suatu negara tertentu.
 - b. Pariwisata Regional, yaitu kepergian wisatawan terbatas pada beberapa negara yang membentuk suatu kawasan pariwisata.
 - c. Pariwisata Internasional, yang meliputi gerak wisatawan dari suatu negara ke negara lain di dunia.
 5. Menurut umur (umur membedakan kebutuhan dan kebiasaan) :
 - a. Pariwisata Remaja
 - b. Pariwisata Dewasa
 6. Menurut jenis kelamin :
 - a. Pariwisata Pria

- b. Pariwisata Wanita
7. Menurut tingkat harga dan tingkat sosial :
- a. Pariwisata Taraf Lux
 - b. Pariwisata Taraf Menengah
 - c. Pariwisata Taraf Jelata

(Dikutip dari Salah Wahab, 1996:6)

Pengertian objek wisata juga memiliki beberapa versi yang berbeda antara lain menurut J. S. Badudu yang tertuang dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, objek wisata adalah sesuatu yang dibicarakan, dipikirkan, sesuatu yang menjadi sasaran. Sedangkan pengertian objek yang digabung dengan wisata memiliki arti yang sedikit berbeda, yaitu objek wisata adalah tempat-tempat yang dikunjungi yang mempunyai sejarah, tempat yang indah dan yang menyenangkan untuk dilihat dan dikunjungi.

Menurut Gamal Soewantoro pengertian objek wisata adalah potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah. Selanjutnya objek wisata ini dikelompokkan menjadi 3 golongan, yaitu :

- 1) Objek wisata dan daya tarik wisata alam, yaitu objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam.
- 2) Objek wisata dan daya tarik budaya, yaitu objek wisata yang daya tariknya bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah,

museum, atraksi kesenian dan objek lain yang berkaitan dengan budaya.

- 3) Objek wisata dan daya tarik pada minat khusus, yaitu objek wisata yang bersumber pada minat khusus wisatawan itu sendiri, misalnya olahraga, memancing.

(Dikutip dari Gamal Soewantoro, 1997:19)

Pengertian lain dari objek wisata menurut Oka Yoeti adalah berbagi macam hal yang dapat dilihat, disaksikan, dilakukan atau dirasakan. (Oka A. Yoeti, 1997)

3. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.

Dalam pengembangan pariwisata diperlukan sebuah perencanaan. Perencanaan itu dimaksudkan agar pengembangan pariwisata dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dan berhasil mencapai sasaran yang dikehendaki. Pengembangan pariwisata yang tidak direncanakan akan dapat menimbulkan masalah-masalah sosial budaya seperti hilangnya kepribadian dan mundurnya kualitas kesenian.

Pengembangan pariwisata tidak dapat berdiri sendiri tetapi berkaitan erat dengan sektor ekonomi, sosial, dan budaya dalam masyarakat, sehingga perlu memperhatikan dalam segala macam segi tanpa terkecuali.

F. Kerangka Pikir

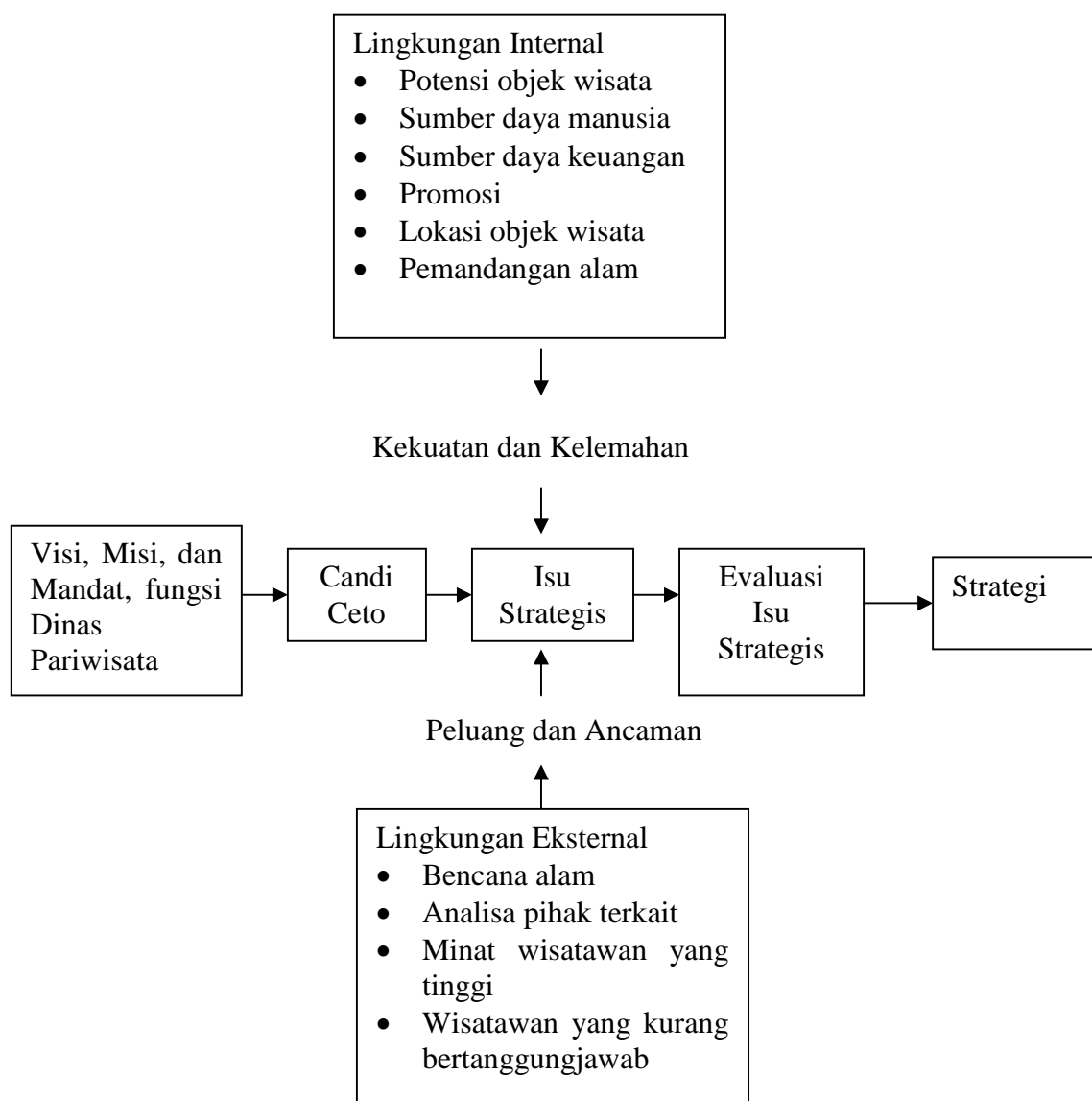
Dalam kerangka pemikiran ini akan dijelaskan mengenai alur berfikir yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka ini dimulai dari mengidentifikasi visi, misi, mandat, dan fungsi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar yang sudah tertuang di dalam renstra dinas. Kemudian memberikan penjelasan tentang kondisi Candi Ceto. Setelah itu mengidentifikasi lingkungan internal yang berpengaruh yang meliputi potensi objek wisata, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, promosi, serta lokasi objek wisata yang nyaman, tersedianya sarana atau fasilitas, kegiatan promosi. Faktor eksternal juga diidentifikasi yaitu faktor alam, analisa pihak-pihak yang terkait dalam perencanaan strategis, minat wisatawan yang tinggi serta wisatawan yang kurang

bertanggung jawab. Kemudian dari faktor internal dan eksternal akan dirumuskan dalam isu strategis yang kemudian isu strategis tersebut akan diuji tingkat kestrategisannya masing-masing dengan menggunakan Tes Litmus. Kemudian akan diperoleh bagaimana strategi dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Karanganyar. Berikut akan digambarkan dalam bagan :

Gambar 1.3

Bagan Kerangka Pikir

Tahap Perencanaan Strategis



G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan suatu fakta atau fenomena sosial tertentu sebagaimana adanya dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan atau permasalahan yang mungkin dihadapi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. (Dikutip dari Sugiyono, 2009:9)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Objek Wisata Candi Ceto yang terletak di Desa Gumeng, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Candi Ceto merupakan objek wisata budaya yang memiliki daya tarik yang tidak dimiliki oleh Candi yang lainnya. Selain itu juga memberikan kontribusi yang cukup bagi pemasukan di sektor pariwisata.

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data diperoleh :

- a) Data Primer, yaitu data yang langsung didapatkan dari sumbernya melalui wawancara dan observasi. Sumber datanya

adalah informan yang ditentukan dengan purpose sampling. Dalam penelitian ini sumber datanya diperoleh dari Kepala Bidang Kebudayaan, Kasi Objek wisata dan Daya Tarik Wisata, serta pegawai Dinas Purbakala yang berada di Candi Cetho yang dapat membantu penulis dengan memberikan informasi yang diperlukan.

- b) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data-data yang telah ada. Sumber datanya berupa dokumen atau arsip-arsip penting. Dalam penelitian ini sumber datanya diperoleh dari dokumen yang dimiliki Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar yang tertuang dalam Buku Statistik dan Renstra Dinas.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan apabila data yang digunakan peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Dikutip dari Sugiyono, 2009:137). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Kepala Bidang Kebudayaan, Kasi Objek wisata dan Daya Tarik Wisata, serta pegawai Dinas Purbakala.
- b) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan alat indera pendengaran dan penglihatan terhadap

fenomena sosial dan gejala-gejala yang terjadi. Artinya data diperoleh dengan cara memandang, melihat, dan mengamati objek sehingga dengan itu peneliti memperoleh pengetahuan mengenai apa yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini dilakukan observasi kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengembangan objek wisata Candi Cetho.

- c) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mencatat data-data yang berkaitan dengan objek penelitian yang diambil dari beberapa sumber demi kesempurnaan penganalisaan. Data tersebut berupa buku-buku, arsip-arsip, tabel-tabel, dan bahan-bahan dokumentasi lainnya yang bermanfaat sebagai sumber data. Dalam penelitian ini dokumentasinya diperoleh dari buku statistik.

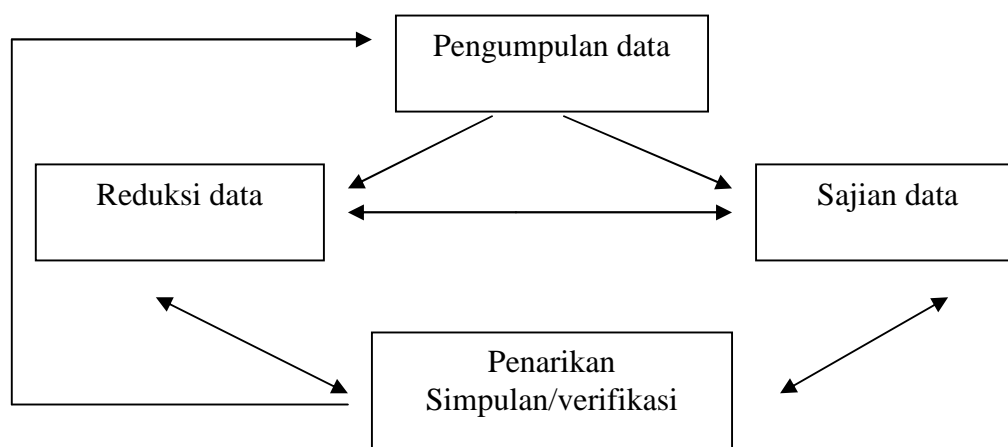
5. Validitas Data

Untuk mengukur valid dan tidaknya suatu data, maka digunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi ada empat macam, yaitu : triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metode, dan triangulasi teori (Patton dalam H.B. Sutopo : 2002). Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan karena dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan satu jenis sumber data seperti informan. Sedangkan

triangulasi metode digunakan karena dalam penelitian ini pengumpulan data ditekankan adalah penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda yaitu dengan wawancara dan observasi.

6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat proses analisis interaktif yang meliputi : reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan serta verifikasi (Miles dan Hubberman, 1984 dalam H.B. Sutopo, 2002:91). Tiga komponen tersebut terlibat dalam proses analisis dan saling berkaitan serta menentukan hasil akhir analisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :



Gambar 1.4 Model Analisis Interaktif

a. Reduksi Data

Merupakan bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan.

b. Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Dari awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan peraturan, pola, pertanyaan, konfigurasi yang mungkin, arahan sebab-akibat dan berbagai proposisi. Simpulan juga perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Wisata Candi Cetho

Candi Cetho merupakan candi peninggalan Hindu dari abad XIV pada masa akhir pemerintahan Majapahit. Candi ini berfungsi sebagai tempat pemujaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sampai saat ini pun Candi Cetho tetap digunakan oleh penduduk sekitar yang memang merupakan penganut agama Hindu yang taat. Candi Cetho terdiri dari sembilan trap, berbentuk memanjang kebelakang dengan trap/tingkat terakhir sebagai trap utama pemujaan terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa (seperti bentuk-bentuk tempat pemujaan pada masa purba punden berundak).

Trap pertama setelah gapura masuk merupakan halaman candi. Trap kedua masih berupa halaman namun di trap ini terdapat petilasan Ki Ageng Krincing Wesi yang merupakan leluhur masyarakat Cetho. Pada trap ketiga terdapat sebuah soubment memanjang diatas tanah yang menggambarkan nafsu badaniah manusia (nafsu hewani). Berbentuk phallus (alat kelamin laki-laki) sepanjang kurang lebih 2 m, dengan diapit dua buah lambang kerajaan Majapahit menunjukkan masa pembuatan candi.

Pada trap selanjutnya dapat ditemui relief pendek yang merupakan cuplikan kisah “sudhamala”, (seperti yang terdapat pula di Candi Suku)

yaitu kisah tentang usaha manusia untuk melepaskan diri dari malapetaka. Dua trap di atasnya terdapat pendapa-pendapa yang mengapit jalan masuk candi. Sampai sekarang pendapa-pendapa tersebut masih sering digunakan sebagai tempat pelangsungan upacara-upacara besar keagamaan. Trap ketujuh dapat ditemui dua buah arca di samping kanan-kiri yang merupakan arca sabdopalon dan nayagenggong dua orang abdi kinasih dari Sang Prabu Brawijaya yang merupakan penasehat spiritual dari beliau. Hal ini melambangkan kedekatan jiwa beliau dengan rakyatnya yang diwakili dengan sosok Sabdopalon dan Nayagenggong.

Pada trap kedelapan terdapat arca phallus (Kuntobimo) di samping kiri dan arca Sang Prabu Brawijaya yang digambarkan sebagai “Mahadewa”. Arca phallus melambangkan ucapan syukur atas kesuburan yang melimpah atas bumi Cetho dan sebuah penghargaan kepada Tuhan Yang Maha Esa supaya kesuburan yang dilimpahkan itu tak akan terputus selamanya. Arca Sang Prabu Brawijaya menunjukkan peneladanan masyarakat terhadap kepemimpinan beliau, sebagai raja yang “berbudi bawa laksana, ambek adil paramarta” yang diyakini pula sebagai utusan Tuhan dimuka bumi. Trap terakhir (trap kesembilan) adalah trap utama yang merupakan tempat pamanjatan do'a kepada penguasa semesta. Trap terakhir ini berbentuk kubus berukuran 1,50 m².

Kawasan di sekitar Candi Cetho dapat memberikan suasana seperti di kawasan Pulau Dewata hal ini dikarenakan suasana tempat dan bangunan candi ini yang menyerupai pura yakni tempat peribadatan bagi

agama Hindu. Selain menjadi objek wisata, candi ini juga menjadi pusat tempat peribadatan masyarakat sekitar yang mayoritas beragama Hindu. Candi Cetho bernuansa gaib sehingga terasa angker yang sering menjadi ajang para dukun dan orang-orang tertentu untuk bertirakat secara rutin yang dilakukan setiap malam Jumat Kliwon yang disebut dengan ritual tapa brata atau semedi.

Candi Cetho juga memiliki eksotisme dan sensualitas yang ditandai dengan adanya patung yang unik yang menjadi daya tarik utama dari candi ini terutama patung kelamin pria (phallus), seperti halnya di Candi Sukuh. Para pengunjung candi ini sering meletakkan sesaji dan dupa di patung phallus. Selain itu juga daya tarik dari candi ini adalah adanya taman sebagai penunjang daya tarik wisata di kompleks Candi Cetho. Taman tersebut ditanami dengan penanaman bunga/tanaman hias dengan mempertimbangkan keselamatan dan keaslian bangunan fisik candi yang harus diutamakan, maka dalam pembuatan taman dilakukan pemilihan jenis tanaman yang dari segi perakaran dan pertumbuhannya tidak merusak bangunan dan pondasi candi.

Daya tarik lainnya adalah Puri Taman Saraswati yang berada di kompleks Candi Cetho. Taman ini merupakan salah satu objek wisata di wilayah Kabupaten Karanganyar yang tergolong baru yang diresmikan tahun 2007 oleh Bupati Karanganyar dan Bupati Gianyar Bali sebagai bentuk kerjasama antar daerah, dimana menurut hikayatnya ternyata

penduduk desa Gumeng dan Gianyar memiliki garis leluhur yang sama, terutama bagi masyarakat asli yang beragama Hindu Bali.

B. Sejarah Singkat Berdirinya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar

Kabupaten Karanganyar merupakan wilayah bekas kerajaan Mataram yang tentu saja banyak peninggalan bersejarah. Di wilayah Karanganyar juga mempunyai pemandangan alam yang indah sehingga banyak objek wisata yang dikembangkan. Maka pada tahun 1974 didirikan Unit Instansi Teknis yang mengelola kepariwisataan di Kabupaten Karanganyar yaitu Dinas Pariwisata.

Pada tahun 1987 Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar mengeluarkan Peraturan Daerah yaitu Perda No. 2 tahun 1987 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar.

Selanjutnya dengan adanya otonomi daerah sejak tahun 1999, maka dalam rangka meningkatkan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan khususnya di bidang pariwisata maka dikeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar yaitu Perda Nomor 2 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Karanganyar agar lebih berdaya guna dan berhasil guna disusun Uraian Tugas dan Fungsi Jabatan Struktural pada Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan Kabupaten Karanganyar, yang diterbitkan keputusan Bupati Karanganyar Nomor 75 Tahun 2009.

C. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar

1. Visi

Menjadikan Kabupaten Karanganyar Sebagai Daerah Tujuan Utama Wisata Tahun 2013.

2. Misi

- a. Meningkatkan pengelolaan daya tarik wisata secara profesional yang berwawasan lingkungan.
- b. Menjadikan Pariwisata sebagai andalan untuk menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran sekaligus sebagai sumber pendapatan daerah yang signifikan untuk lima tahun ke depan.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan manajemen promosi Pariwisata.
- d. Meningkatkan pelayanan kepada wisatawan.
- e. Meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam bidang Pariwisata, Seni, dan Budaya.
- f. Melestarikan dan mengembangkan Seni dan Kebudayaan Daerah.

3. Tujuan

- a. Mengembangkan industri Pariwisata yang berbasis masyarakat.
- b. Menumbuhkan sadar wisata di kalangan masyarakat khususnya di sekitar objek wisata.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pariwisata, baik yang berupa objek/daya tarik wisata, atraksi wisata dan akomodasi wisata.
- d. Mengembangkan bentuk-bentuk paket wisata baru yang spesifik melalui kerjasama lintas sektoral dan lintas daerah.
- e. Melestarikan dan memelihara seni dan budaya daerah.
- f. Meningkatkan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4. Sasaran

- a. Meningkatkan jumlah kunjungan wisata.
- b. Meningkatkan dan berkembangnya daya tarik wisata.
- c. Lestarnya dan berkembangnya budaya daerah dan benda-benda purbakala.

D. Rencana Program dan Kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar

Dalam merealisasikan tugas-tugas yang diberikan oleh Bupati maka disusun Rencana Strategis (Renstra) SKPD untuk kurun waktu selama 5 tahun berdasarkan RPJMD yang telah ditetapkan. Adapun di dalam Renstra telah memuat rencana program dan kegiatan Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan sekaligus sebagai pedoman pelaksanaan pembangunan di bidang Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar.

Rencana Program dan Kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Nilai Budaya

Program ini diharapkan bisa melestarikan dan mengaktualisasikan adat budaya daerah yang ada. Sumber dana dari APBD II.

Terkait dengan pengembangan nilai budaya, maka program dan kegiatan yang dilakukan adalah pelestarian dan aktualisasi adat budaya daerah.

2. Pengelolaan Kekayaan Budaya Daerah

Program ini dimaksudkan agar budaya daerah dapat dikelola, ditingkatkan dan dikembangkan dalam tampilan yang lebih baik dan lebih atraktif. Sumber dana dari APBD II.

Terkait dengan pengelolaan kekayaan budaya daerah, maka program dan kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a. Fasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan budaya.
- b. Pelestarian fisik dan kandungan bahan pustaka termasuk naskah kuno.
- c. Pengembangan kebudayaan dan pariwisata.
- d. Pengelolaan karya cetak dan karya rekam.

- e. Pembentukan dewan kesenian daerah.
- f. Pembinaan kepada dewan kesenian daerah.

3. Keragaman Budaya

Program ini diharapkan bisa mengakomodir dan memfasilitasi dari berbagai jenis budaya dan seni yang berkembang di masyarakat.

Sumber dana APBD II.

Terkait dengan keragaman budaya, maka program dan kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a. Pengembangan kesenian dan budaya daerah.
- b. Fasilitasi penyelenggaraan budaya daerah.
- c. Seminar dalam rangka revitalisasi dan aktualisasi budaya lokal.

4. Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Budaya

Program ini diharapkan dapat menciptakan kerjasama atau koordinasi dengan daerah lain dalam pengelolaan kebudayaan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan tentang kebudayaan. Sumber dana dari APBD II.

Terkait dengan pengembangan kerjasama pengelolaan budaya, maka program dan kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a. Membangun kemitraan kepengelolaan budaya antar daerah.
- b. Pameran kesejarahan dan benda-benda purbakala antar daerah.
- c. Penyelenggaraan sarasehan kesejarahan.
- d. Napak tilas sejarah kepahlawanan.

- e. Pengembangan data base sistem informasi sejarah purbakala.
- f. Inventarisasi dan dokumentasi sumber sejarah budaya lokal.
- g. Pengiriman duta bahasa.
- h. Pengiriman peserta lomba penulisan pelaku dan peristiwa sejarah kepahlawanan.

5. Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata

Program ini diharapkan agar bisa memberikan informasi tentang pariwisata di Kabupaten Karanganyar dengan tujuan untuk memudahkan para wisatawan yang akan berkunjung.

Terkait dengan pengembangan dan pemasaran pariwisata, maka program dan kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata.
- b. Pengembangan jaringan kerjasama promosi.
- c. Koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata.
- d. Pelaksanaan promosi pariwisata.
- e. Pelatihan pemandu wisata terpadu.

6. Pengembangan Kemitraan

Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kerjasama di bidang Pariwisata dan Kebudayaan serta memberikan pembinaan kepada masyarakat tentang pengelola pariwisata dan pelaku usaha jasa pariwisata. Sumber dana dari APBD II.

Terkait dengan pengembangan kemitraan, maka program dan kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a. Pengembangan SDM di bidang pariwisata dan kebudayaan bekerja sama dengan lembaga daerah.
- b. Pelaksaaan koordinasi pembangunan kemitraan pariwisata.
- c. Pengembangan sadar wisata.
- d. Pemberdayaan jasa usaha, atraksi, rekreasi dan hiburan.

7. Pengembangan Destinasi Pariwisata

Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengembangkan daya tarik wisata yang sudah ada agar menjadi daya tarik wisata baru yang diminati oleh para wisatawan. Sumber dana dari APBD II, APBD I, APBN dan swasta.

Terkait dengan pengembangan destinasi pariwisata, maka program dan kegiatan yang dilakukan adalah pengembangan objek wisata unggulan. Dalam pengembangan objek wisata unggulan ini salah satu diantaranya adalah pengembangan objek wisata Candi Cetho sebagai objek wisata budaya peninggalan purbakala yang tertuang dalam Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar yang diperoleh dari data Sub. Dinas Objek Wisata.

Kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam rangka pengembangan objek wisata Candi Cetho sebagai objek wisata budaya peninggalan purbakala adalah dengan peningkatan sarana dan prasarana pariwisata

dengan penambahan daya tarik wisata baru yaitu Puri Taman Saraswati dan Candi Kethek.

E. Tugas Pokok dan Fungsi Jabatan Struktural pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar mempunyai susunan dimana setiap bagian mempunyai tugas dan fungsi yang lebih khusus sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

- 1) Susunan Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, terdiri dari :
 - a. Kepala Dinas
 - b. Sekretariat, membawahkan :
 1. Sub Bagian Perencanaan
 2. Sub Bagian Keuangan
 3. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - c. Bidang Obyek dan Sarana Wisata, membawahkan :
 1. Seksi Obyek Wisata dan daya Tarik Wisata
 2. Seksi Atraksi, Rekreasi dan Hiburan Umum
 3. Seksi Sarana Wisata
 - d. Bidang Pemasaran wisata, membawahkan :
 1. Seksi Promosi Wisata
 2. Seksi Pelayanan dan Informasi Wisata
 3. Seksi Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan

- e. Bidang Kebudayaan, membawahkan :
 - 1. Seksi Kesenian, Bahasa dan Perfilman
 - 2. Seksi Museum, Kepurbakalaan, Sejarah dan Nilai Tradisi
 - f. Unit Pelaksana Teknis
 - g. Kelompok Jabatan Struktural
- 2) Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.
 - 3) Masing-masing Bidang dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.
 - 4) Masing-masing Sub Bagian dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris.
 - 5) Masing-masing Seksi dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang yang bersangkutan.

Adapun uraian tugas dan fungsi dari masing-masing susunan organisasi adalah sebagai berikut :

a. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pariwisata dan kebudayaan berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut maka Kepala Dinas mempunyai fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis penyelenggaraan Pemerintah Daerah di bidang Pariwisata dan Kebudayaan yang meliputi obyek dan sarana wisata, pemasaran wisata dan kebudayaan serta kesekretariatan.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelaksanaan pelayanan umum di bidang Pariwisata dan Kebudayaan yang meliputi obyek dan sarana wisata, pemasaran wisata dan kebudayaan serta kesekretariatan.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang Pariwisata dan Kebudayaan yang meliputi obyek dan sarana wisata, pemasaran wisata dan kebudayaan serta kesekretariatan.
4. Pembinaan terhadap unit Pelaksanaan Teknis dalam Lingkup Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b. Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas membantu Kepala dinas dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina, dan mengendalikan kegiatan perencanaan, keuangan, umum, dan kepegawaian di lingkungan dinas.

Bagian Sekretaris dibagi menjadi tiga macam yang masing-masing dipimpin oleh seorang kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris. Ketiga Sub Bagian itu adalah :

1) Kepala Sub Bagian Perencanaan

Kepala Sub Bagian Perencanaan mempunyai tugas membantu Sekretaris dalam menyusun program kegiatan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan dinas.

2) Kepala Sub Bagian Keuangan

Kepala Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas membantu Sekretaris dalam melaksanakan urusan administrasi keuangan dan pelaporan pertanggung jawaban keuangan dinas.

3) Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Kepala Sub Bagian Umum mempunyai tugas membantu Sekretaris dalam melaksanakan pengelolaan urusan administrasi umum, rumah tangga, perlengkapan/perbekalan, dokumentasi, perpustakaan dan kearsipan, serta pengelolaan administrasi kepegawaian dinas.

c. Kepala Bidang Obyek dan Sarana Wisata

Kepala Bidang Obyek dan Sarana Wisata mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina dan mengendalikan kegiatan di Bidang Obyek dan sarana Wisata.

Kepala Bidang Obyek dan Sarana Wisata membawahi tiga seksi yaitu :

1. Seksi Obyek Wisata dan Daya tarik wisata

Kepala Seksi Obyek wisata dan Daya Tarik Wisata mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Obyek Wisata dan Sarana Wisata

dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan, dan pengendalian kegiatan Seksi Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata.

2. Seksi Atraksi, Rekreasi dan Hiburan Umum

Kepala Seksi Atraksi, Rekreasi dan Hiburan Umum mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Obyek dan Sarana Wisata dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan, dan pengendalian kegiatan Seksi Atraksi, Rekreasi dan Hiburan Umum.

3. Seksi Sarana Wisata

Kepala Seksi Sarana Wisata mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Obyek dan Sarana Wisata dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan, dan pengendalian kegiatan Seksi Sarana Wisata.

d. Bidang Pemasaran Wisata

Kepala Bidang Pemasaran Wisata mempunyai tugas membantu Kepala dinas dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina, dan mengendalikan kegiatan di Bidang Pemasaran Wisata.

Kepala Bidang Pemasaran dan Wisata membawahi tiga seksi, yaitu :

1. Seksi Promosi Wisata

Kepala Seksi Promosi Wisata mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Pemasaran Wisata dalam melaksanakan penyiapan bahan

perumusan, koordinasi, pembinaan, dan pengendalian kegiatan Seksi Promosi Wisata.

2. Seksi Pelayanan dan Informasi Wisata

Kepala Seksi Pelayanan dan Informasi Wisata mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Pemasaran Wisata dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan, dan pengendalian kegiatan Seksi Pelayanan dan Informasi.

3. Seksi Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan

Kepala Seksi Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan kemitraan mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Pemasaran Wisata dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan, dan pengendalian kegiatan Seksi Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan.

e. Bidang Kebudayaan

Kepala Bidang Kebudayaan mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina, dan mengendalikan kegiatan di Bidang Kebudayaan.

Kepala Bidang Kebudayaan membawahi dua seksi, yaitu :

1. Seksi Kesenian, Bahasa dan Perfilman

Kepala Seksi Kesenian, Bahasa dan Perfilman mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Kebudayaan dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan, kebijakan, koordinasi, pembinaan, dan pengendalian kegiatan Seksi Kesenian, Bahasa dan Perfilman.

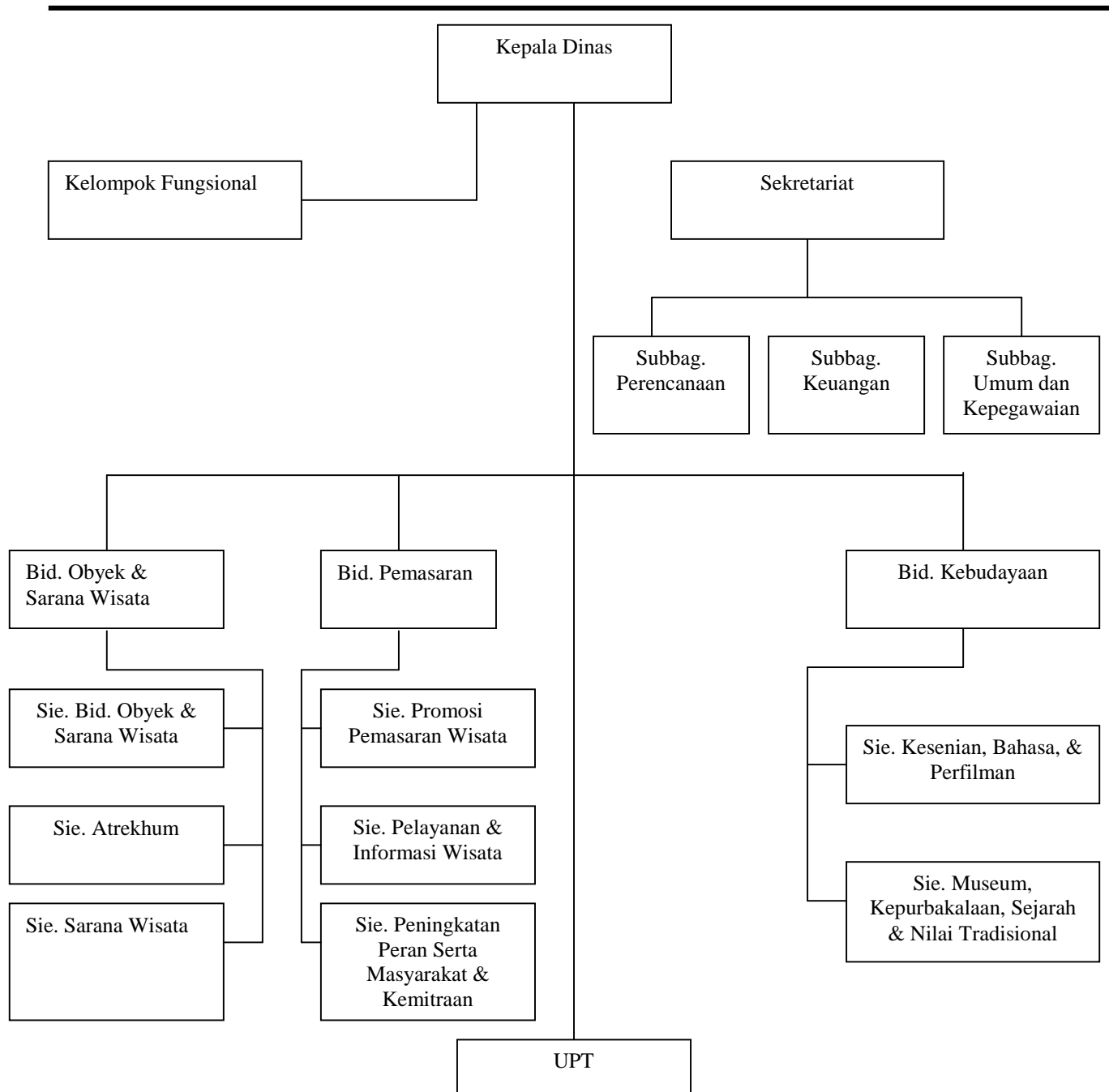
2. Seksi Museum, Kepurbakalaan, Sejarah dan Nilai Tradisi

Kepala Seksi Museum, Kepurbakalaan, Sejarah dan Nilai Tradisi mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Kebudayaan dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan, dan pengendalian kegiatan Seksi Museum, Kepurbakalaan, Sejarah dan Nilai Tradisi.

F. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten

Karanganyar

**BAGAN SUSUNAN ORGANISASI
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN KARANGANYAR
Perda No.2 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009**



Gambar 1.5 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

G. Keadaan Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar

Tabel 1.5

Jumlah Pegawai Menurut Status Kepegawaian

Di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar

Status Kepegawaian	Jumlah Pegawai
Pegawai Negeri Sipil	48 orang
Calon Pegawai Negeri Sipil	5 orang
Jumlah	53 orang

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar Tahun 2009

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar menurut status kepegawaiannya adalah Pegawai Negeri Sipil yang berjumlah 48 orang. Sedangkan Calon Pegawai Negeri sipil berjumlah 5 orang.

Tabel 1.6
Tingkat Pendidikan Formal Pegawai
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		L	P
1.	S2	4	2
2.	S1	12	12
3.	D3	5	-
4.	DIV	1	-
5.	SMA	5	1
6.	SMEA	2	-
7.	STM	6	-
8.	SMP	1	-
9.	Paket C	1	-
10	SD	1	-
	Jumlah	38	15

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar Tahun 2009

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar adalah laki-laki sebanyak 38 orang dan perempuan hanya 15 orang. Berdasarkan tingkat pendidikannya sebagian besar adalah S1 sebanyak 24 orang yang masing-masing terdiri dari 12 orang laki-laki dan 12 orang

perempuan. Sedangkan yang berpendidikan S2 sebanyak 6 orang yang masing-masing terdiri dari laki-laki sebanyak 4 orang dan perempuan sebanyak 2 orang.

Sedangkan yang berpendidikan D3 sebanyak 5 orang laki-laki semua, yang berpendidikan DIV sebanyak 1 orang yaitu laki-laki semua, berpendidikan SMA sebanyak 6 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 5 orang dan perempuan sebanyak 1 orang, berpendidikan SMEA sebanyak 2 orang yaitu laki-laki semua, berpendidikan STM sebanyak 6 orang yaitu laki-laki semua, berpendidikan SMP sebanyak 1 orang yaitu laki-laki, berpendidikan Paket C sebanyak 1 orang yaitu laki-laki, dan yang berpendidikan SD sebanyak 1 orang yaitu laki-laki.

BAB III

PEMBAHASAN

Pengembangan objek wisata akan dapat membuka peluang dan mendatangkan banyak manfaat bagi pemerintah daerah maupun bagi penduduk yang berada di sekitar objek wisata. Selain itu juga dapat mendorong peningkatan pendapatan asli daerah yang dapat mendukung pembangunan daerah. Dalam pengembangan objek wisata diperlukan suatu perencanaan strategis agar dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan visi dan misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar.

Dalam bab ini akan dibahas mengenai perencanaan strategis yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar dalam pengembangan objek wisata Candi Cetho. Proses perencanaan strategis ini dilakukan melalui 5 tahap utama, antara lain adalah : identifikasi mandat, analisis lingkungan internal dan eksternal, identifikasi isu strategis, evaluasi isu strategis, dan merumuskan strategi untuk mengelola isu.

1. Identifikasi Mandat

Identifikasi mandat dari Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar terhadap tugas pokok dan fungsi tercantum dalam Perda Nomor 2 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Karanganyar yang merupakan mandat dari Bupati Karanganyar adalah sebagai berikut :

Tugas Pokok :

- a. Melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pariwisata dan kebudayaan berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan.
- b. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati.

Sedangkan misi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pengelolaan daya tarik wisata secara profesional yang berwawasan lingkungan.
- b. Menjadikan Pariwisata sebagai andalan untuk menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran sekaligus sebagai sumber pendapatan daerah yang signifikan untuk lima tahun ke depan.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan manajemen promosi Pariwisata.
- d. Meningkatkan pelayanan kepada wisatawan.
- e. Meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam bidang Pariwisata, Seni, dan Budaya.
- f. Melestarikan dan mengembangkan Seni dan Kebudayaan Daerah.

2. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

A. Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal yang digunakan dalam penelitian ini melalui identifikasi potensi objek wisata Candi Cetho, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, lokasi objek wisata, pemandangan alam yang indah, tersedianya sarana atau fasilitas serta kegiatan promosi.

a. Potensi Objek Wisata Candi Cetho

Kompleks Candi ini memanjang ke belakang dengan panjang 190 m dan lebar 30 m, berada pada ketinggian 1496 m dari muka laut. Kompleks Candi ini sangat menarik karena lokasinya didukung oleh panorama yang indah, berhawa sejuk juga bentuknya sangat spesifik yang tidak ditemukan pada candi lain.

Candi Cetho merupakan salah satu objek wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan. Candi Cetho memiliki beberapa potensi, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Iskam, MM selaku Kasi Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata yang menyatakan bahwa :

” Yang menjadi potensi daya tarik wisata dari Candi Cetho adalah terletak di daerah pegunungan yang berhawa sejuk, masih adanya kegiatan adat yang dilakukan di Candi Cetho yang masih terjaga kelestariannya, adanya Puri Taman Saraswati yang berada di Kompleks Candi Cetho yang merupakan objek baru yang diresmikan oleh Bupati Karanganyar dan Bupati Gianyar Bali sebagai bentuk kerjasama antar daerah. Tempat ini berfungsi sebagai upacara keagamaan bagi umat Hindu sekaligus sebagai objek wisata.”
(Wawancara tanggal 29 Maret 2010)

Saraswati adalah hari raya untuk memuja Sang Hyang Widhi dalam kekuatannya menciptakan ilmu pengetahuan dan ilmu kesucian yang dirayakan setiap enam bulan sekali. Kekuatan Sang Hyang Widhi dalam memanifestasikannya dilambangkan dengan seorang Dewi yang membawa alat musik genitri, pustaka suci, teratai serta duduk di atas angsa.

Ditambahkan oleh Bapak Drs. Nugroho Hari Widiyanto,
M.Si selaku Kepala Bidang Kebudayaan yang menyatakan bahwa :

” Candi Cetho memiliki potensi sebagai candi yang terletak di ketinggian yang paling tinggi sehingga pemandangan dapat terlihat secara jelas, candi ini dibuat oleh raja-raja di kerajaan Majapahit yang terakhir karena pelarian dari agama Islam. Selain itu juga banyak para pembesar yang berziarah ke Candi Cetho yang dipercaya untuk dapat menjadikan pangkat derajat mereka naik. Candi ini juga sebagai tempat untuk upacara-upacara peringatan hari besar bagi agama Hindu.”

(Wawancara tanggal 9 April 2010)

Secara berkala di Candi Cetho juga diselenggarakan upacara prosesi menghadap Jagad dan Jaman. Upacara ini pada intinya adalah sebuah prosesi untuk memohon keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan persembahan dan ucapan syukur kepada para leluhur. Prosesi ini dilaksanakan setiap 35 hari sekali yang jatuh pada setiap malam Jum’at Legi.

Menurut para pakar spiritual Candi Cetho merupakan tempat tertinggi di Jawa sehingga diyakini oleh sebagian masyarakat Jawa bahwa Candi Cetho menyimpan banyak misteri peninggalan kebesaran Raja Majapahit terakhir serta merupakan tempat memohon kepada Tuhan Yang Maha Kuasa melalui tirakat dan meditasi dalam memperoleh wahyu Nusantara sebagai seorang pemimpin.

Ada juga upacara Pancawali Krama yang dilaksanakan di Candi Cetho pada tanggal 17 Juli 2007. Sejak upacara tersebut dilaksanakan di Candi Cetho maka upacara tersebut dilaksanakan

dengan sangat megah dan meriah, berbagai sesaji menghiasi seluruh candi mulai dari pelataran terendah hingga puncak candi.

Karena kemegahan dan keunikannya yang memiliki daya tarik bagi wisatawan, maka oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia memontum ini menjadi salah satu dari seratus event spesial dan festival Budaya Indonesia dalam program Visit Indonesia Year 2008.

Festival Candi Cetho akan menjadi event tahunan dalam upaya melestarikan dan mengapresiasi seni dan budaya asli daerah yang dikemas dalam atraksi wisata yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Kemudian ditambahkan lebih lanjut oleh Bapak Winarno selaku Pegawai Dinas Purbakala :

” Untuk menarik wisatawan di Kompleks Candi Cetho selain ada Puri Taman Saraswati juga ada Sendang Pundi Sari yang letaknya dekat dengan Puri Taman Saraswati. Sendang Pundi Sari ini bisa diambil airnya. Kalau pengunjung ingin masuk Puri Taman Saraswati diharap untuk melepas alas kaki karena ini merupakan tempat suci yang digunakan sebagai tempat pemujaan bagi agama Hindu. Sekitar 300 meter dari Puri Taman Saraswati dan Sendang Pundi Sari juga ada Candi Kethek.” (Wawancara tanggal 14 April 2010)

Candi Cehto memiliki nilai sejarah dan nilai budaya. Pada Kompleks Candi Cetho juga terdapat prasasti yang terdapat pada dinding gapura teras ke VII dengan huruf Jawa Kuna yang berbunyi ” Peling padamel irikang buku tirtasunya hawakira ya hilang saka kalanya wiku goh anaut iku. 1937 ”. (Terjemahan dari tulisan tersebut

adalah ” Peringatan pembuatan buku tirta sunya badannya hilang. Tahun saka wiku goh hanaut iku. 1397) yang dapat ditafsirkan peringatan pendirian tempat peruwatan atau tempat untuk menghilangkan (membebaskan) dari kutukan dan didirikan tahun 1397 Saka (1475 M).

Selain itu juga banyak ditemukan arca-arca yang berwujud manusia yang belum dapat diidentifikasi satu persatu. Namun secara umum tidak menunjukkan ciri-ciri dewa-dewa tertentu, mungkin arca-arca ini merupakan perwujudan tokoh-tokoh wayang.

Adapula relief yang ditemukan di Kompleks Candi Cetho. Balok-balok batu runtuh bangunan pada teras VII terdapat relief yang mungkin menggambarkan tokoh-tokoh dalam pewayangan. Namun hingga saat ini belum dapat diungkap cerita apakah yang dipahatkan pada batu-batu tersebut.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia memegang peranan yang penting dalam suatu organisasi yang dapat menentukan keberhasilan dan kemajuan organisasi. Sumber daya manusia yang handal sangat diperlukan dalam suatu organisasi agar organisasi tersebut dapat berkembang. Mereka tidak hanya berperan dalam pelaksanaan aktivitas organisasi saja akan tetapi juga bisa berperan dalam perencanaan dan pengendalian dalam organisasi.

Sumber daya manusia di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar secara umum sudah memadai apabila dilihat dari tingkat pendidikan dan pengalaman kerja dengan indikator masa kerja dan tingkat jabatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.7

Sumber Daya Manusia Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Menurut Masa Kerja dan Tingkat Jabatan

No.	Masa Kerja	Tingkat Jabatan						Jumlah	%
		Kepala Dinas	Sekretaris	Kabid.	Kasub. Bag	Ka. Sie	Staff		
1.	1-4 thn						7	7	13,2
2.	5-8 thn						2	2	3,7
3.	9-12thn						7	7	13,2
4.	13-16 thn				1	2	8	11	20,7
5.	17-20 thn			1		2	6	9	16,9
6.	21-24 thn		1	2	1	2	4	10	18,8
7.	25-28 thn	1					3	4	7,5
8.	29-32 thn				1	2		3	5,6
Jumlah								53	100

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Karanganyar Tahun 2009

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dengan indikator pengalaman kerja, sebagian besar pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar memiliki masa kerja di atas 9 tahun sebanyak 82,7 %. Sisanya 17,3 % adalah pegawai yang memiliki masa kerja dibawah 9 tahun.

Akan tetapi masa kerja yang lama belum menjamin adanya pengalaman pegawai. Sumber daya manusia yang berpengalaman masih harus ditunjang oleh unsur-unsur seperti kemampuan mengembangkan ide/gagasan dan ikut serta memecahkan persoalan yang dihadapi di bidang pariwisata. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Drs. Nugroho Hari Widiyanto, M.Si selaku Kepala Bidang Kebudayaan menyatakan :

” Kualitas pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar rata-rata baik namun spesialisasi pariwisata masih kurang. Sebagai contoh yang bisa berbahasa inggris aktif masih kurang.” (Wawancara tanggal 16 April 2010)

Ditambahkan lebih lanjut oleh Bapak Drs. Iskam, MM selaku Kasi Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata yang menyatakan bahwa :

” Jika dilihat dari segi kualitas jumlah pegawai yang ada di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar sudah cukup memadai. Untuk kegiatan di lapangan dibantu oleh masyarakat sekitar yang berada di sekitar objek wisata.” (Wawancara tanggal 5 Mei 2010)

Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar dari segi kualitas secara umum sudah memadai. Kalaupun masih ada kekurangan, menyesuaikan dahulu sampai mendapat tambahan pegawai.

Berdasarkan latar belakang pendidikan dan masa kerja belum cukup mendukung dalam pengembangan objek wisata Candi Cetho karena masih terbatasnya sumber daya manusia yang profesional. Untuk guide yang profesional juga belum dimiliki oleh objek wisata Candi Cetho. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Nugroho Hari Widiyanto, M.Si selaku Kepala Bidang Kebudayaan menyatakan bahwa :

” Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan Candi Cetho dikelola secara bersama oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar bersama dengan Dinas Purbakala Jawa Tengah. Sumber Daya Manusia juga masih terbatas yang masih kurang menguasai tehnik-tehnik purbakala. Selain itu juga tidak ada guide yang profesional dan jumlahnya juga terbatas.” (Wawancara tanggal 9 April 2010)

c. Sumber Daya Keuangan

Sumber daya keuangan menjadi salah satu hal yang penting dalam kegiatan suatu organisasi karena tanpa adanya sumber keuangan maka kegiatan dalam suatu organisasi tidak akan dapat berjalan. Apabila sumber daya keuangan tidak tersedia dengan baik, maka akan dapat menghambat kegiatan kerja dalam organisasi tersebut. Akan tetapi apabila sumber daya keuangan tersedia dengan baik, maka akan

dapat memperlancar kegiatan kerja dalam organisasi tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Demikian juga untuk pengembangan objek wisata Candi Cetho juga memerlukan sumber daya keuangan. Menurut Bapak Drs. Nugroho Hari Widiyanto, M.Si selaku Kepala Bidang Kebudayaan menjelaskan :

” Untuk pengembangan Candi Cetho sumber dananya dibiayai secara bersama oleh Dinas Purbakala yang bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar. Untuk pengujung ditarik karcis masuk yang hasil dari penjualan karcis masuk tersebut hasilnya 50% untuk Dinas Purbakala dan 50% untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar. Sumber dana untuk membangun dan mengembangkan Candi Cetho keuangan Kabupaten Karanganyar sangat minim.”
(Wawancara tanggal 12 April 2010)

Sumber dana untuk pengembangan objek wisata Candi Cetho masih sangat minim sehingga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar harus menggali dana untuk pengembangan objek wisata Candi Cetho tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Iskam, MM selaku Kasi Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata yang menyatakan bahwa :

” Untuk sumber anggaran keuangan yang minim untuk Candi Cetho sebenarnya sudah diusahakan dengan mengajukan usulan anggaran tetapi memerlukan waktu yang agak lama untuk mendapat persetujuan anggaran dana untuk pengembangan Candi Cetho.”
(Wawancara tanggal 5 Mei 2010)

Selama ini untuk program-program dalam renstra sumber keuangan pariwisata hanya berasal dari APBD. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar adalah mengajukan usulan anggaran dalam Rencana Anggaran Kerja Perangkat Daerah yang nantinya akan dibahas dalam panitia anggaran, kemudian DPRD yang selanjutnya akan diajukan ke propinsi setelah itu menjadi Dokumen Pelaksanaan Anggaran.

d. Pemandangan alam yang indah

Objek wisata Candi Cetho memiliki pemandangan alam yang indah yang berada di sekitar lokasi candi. Pengunjung akan dapat menikmati keindahan alam pegunungan serta dapat menikmati luasnya hamparan perkebunan teh yang hijau yang dapat memberikan suasana segar di mata sehingga juga dapat menyegarkan pikiran.

Pemandangan alam lain yang dapat dinikmati oleh pengunjung adalah adanya hutan yang berada di belakang kompleks candi. Ada juga sungai kecil yang mengalir di bawah hutan. Sungai tersebut masih bersih belum tercemar oleh apapun, bahkan bagi pengunjung yang haus dapat langsung meminum air dari sungai karena airnya yang dingin masih segar dan asli.

Letaknya yang berada di bawah Lereng Gunung Lawu sehingga memberikan hawa yang sejuk dan dingin. Pengunjung juga dapat secara langsung melihat kabut yang naik atau turun karena letak

Candi Cetho yang berada di ketinggian 1.470 meter dari permukaan air laut. Suasana di Candi Cetho akan lebih terasa dingin apabila kabut mulai naik atau turun.

e. Lokasi objek wisata yang nyaman

Objek wisata Candi Cetho terletak di desa Gumeng, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar yang berada pada ketinggian 1.470 meter di atas permukaan laut. Candi ini juga berada di bawah Lereng Gunung Lawu yang merupakan salah satu gunung berapi yang sudah tidak aktif.

Lokasi objek wisata Candi Cetho jaraknya cukup jauh dari pusat Kota Karanganyar. Medannya juga agak susah karena jalannya tidak terlalu luas dan jalannya naik gunung. Akan tetapi lokasi objek wisata tersebut sangat nyaman karena berada jauh dari keramaian sehingga memberikan ketenangan bagi wisatawan yang berkunjung.

Untuk dapat mencapai objek wisata Candi Cetho dapat menggunakan alat transportasi berupa sepeda motor, mobil, dan juga mini bus. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Iskam, MM selaku Kasi Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata yang menyatakan :

” Lokasi objek wisata sangat nyaman apalagi untuk melakukan ibadah bagi umat Hindu karena suasananya tenang. Untuk mencapai lokasi sarana transportasi dengan kapasitas 40 orang keatas belum bisa mencapai lokasi karena medannya yang berat.”

(Wawancara tanggal 29 Maret 2010)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sunardi selaku pegawai Dinas Purbakala :

” Bus besar seperti bus pariwisata belum bisa mencapai lokasi disebabkan medannya yang berat sehingga harus transit dulu. Kalau wisatawan yang lewat Karanganyar bisa transit dulu di Ngargoyoso kemudian menyewa mini bus. Kalau wisatawan yang lewat Sragen bisa transit di Balong kemudian menyewa mini bus.”
(Wawancara tanggal 14 April 2010)

Walaupun letak objek wisata Candi Cetho yang jauh dari pusat kota dan medannya lumayan sulit untuk dijangkau akan tetapi banyak dikunjungi wisatawan. Hal tersebut yang justru menarik bagi wisatawan karena suasana tempat yang sepi dari keramaian kota yang dicari untuk mendapatkan ketenangan pikiran. Suasana alam pegunungan sangat menarik bagi wisatawan apalagi wisatawan yang tinggal di kota besar yang jarang bisa menikmati indahny pemandangan pegunungan.

Selain itu juga dengan suasana tempat yang sepi yang jauh dari keramaian kota akan lebih tenang dan khusyuk untuk melakukan upacara-upacara keagamaan seperti yang sering dilakukan oleh umat Hindu. Banyak umat Hindu yang datang ke Candi Cetho untuk melakukan ibadah karena Candi Cetho merupakan salah satu candi Hindu yang masih terjaga keasliannya.

f. Tersedianya fasilitas atau sarana

Fasilitas merupakan suatu hal yang perlu dipersiapkan atau disediakan bila akan mengembangkan industri pariwisata. Prasarana dalam kepariwisataan sama seperti prasarana dalam perekonomian pada umumnya, karena kegiatanaan pada hakekatnya tidak lain adalah salah satu sektor kegiatan ekonomi.

Adapun fasilitas atau sarana yang ada di objek wisata Candi Cetho seperti yang dijelaskan oleh Bapak Drs. Nugroho Hari Widiyanto, Msi selaku Kepala Bidang Kebudayaan bahwa :

” Sarana atau fasilitas yang ada di Candi Cetho antara lain disana ada tempat parkir yang sudah memadai yang dikelola oleh masyarakat setempat yang hasilnya akan menjadi pemasukan bagi kas masyarakat. Disana ada homestay sebanyak 10 yang dibiayai oleh Pemda. Setiap rumah diberikan bantuan sebesar 10 juta untuk membangun 1 kamar lengkap dengan fasilitas termasuk MCK di dalamnya. Untuk homestay ini setelah 4 tahun mempunyai suatu kewajiban menabung untuk digulirkan lagi ke masyarakat yang lain agar jumlah homestay dapat bertambah. Sarana yang lain adalah adanya guide yang akan dapat membantu wisatawan untuk mengetahui lebih banyak tentang nilai sejarah, budaya dan religi yang ada di Candi Cetho, walaupun guide tersebut bukan merupakan guide yang khusus karena untuk guide yang profesional belum dimiliki oleh Candi Cetho.”

(Wawancara tanggal 12 April 2010)

Kemudian ditambahkan lebih lanjut oleh Bapak Winarno selaku Pegawai Dinas Purbakala :

” Fasilitas yang tersedia di Candi Cetho sudah memadai dan dirawat dengan baik. Seperti adanya homestay yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang hendak menginap. Kalau ada wisatawan yang memerlukan guide juga tersedia walaupun guide yang ada bukan guide yang profesional akan tetapi dapat membantu wisatawan untuk

mengetahui lebih dalam tentang Candi Cetho.” (Wawancara tanggal 14 April 2010)

Dengan adanya fasilitas yang diberikan tersebut diharapkan agar lebih membantu bagi wisatawan yang berkunjung. Selain itu juga dapat membantu masyarakat sekitar untuk menambah penghasilan mereka dengan adanya persewaan homestay yang dapat digunakan untuk tempat istirahat bagi wisatawan yang memerlukan.

g. Kegiatan Promosi

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar memiliki gedung pusat informasi pariwisata TIC yang menjadi kekuatan dalam melakukan kegiatan promosi. Letak gedung tersebut yang berada di tengah Kota Karanganyar dan mudah ditemui serta dijangkau yang akan memudahkan wisatawan domestik dan mancanegara untuk memperoleh data dan mencari tau tentang informasi pariwisata di Kabupaten Karanganyar.

Kemajuan teknologi khususnya komunikasi dan informasi sangat berperan penting dalam perkembangan dunia pariwisata karena dapat mempermudah aksesibilitas para wisatawan. Perkembangan sarana informasi dan komunikasi akan membantu wisatawan dan pelaku wisata untuk dapat mengetahui informasi dari seluruh penjuru dunia dengan lebih cepat dan mudah.

Selain itu juga dapat mempermudah para wisatawan untuk melakukan komunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada.

Dengan demikian para wisatawan dan pelaku wisata akan lebih mudah mengetahui lokasi tempat-tempat wisata, kondisi, dan sarana apa yang tersedia.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar khususnya dalam kegiatan promosi wisata juga memanfaatkan perkembangan teknologi melalui televisi, surat kabar dan radio. Pada tahun 2004 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar telah membuat *website* pariwisata Karanganyar, akan tetapi karena masalah dana dan SDM yang kurang mendukung akhirnya *website* tersebut ditutup. Dan untuk sekarang kalau promosi lewat internet hanya dilakukan sekilas melalui website Pemda Karanganyar di *www.Karanganyar.Go.id*.

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Drs. Nugroho Hari Widiyanto, MSi selaku Kepala Bidang Kebudayaan :

” Sejauh ini promosi yang dilakukan melalui media cetak dan media elektronik seperti lewat televisi dan radio. Selain itu juga dengan mengikuti pameran, roadshow ke daerah-daerah, brosur, buku profil leaflet, dan pamflet. Untuk promosi melalui *website* dilakukan secara sekilas melalui website Pemda Karanganyar sehingga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tidak bisa secara leluasa melakukan promosi lewat *website*.”
(Wawancara tanggal 9 April 2010)

B. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal dalam penelitian ini diidentifikasi melalui minat wisatawan yang tinggi untuk mengunjungi objek wisata

Candi Cetho dan adanya kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan objek wisata Candi Cetho, serta adanya beberapa ancaman yang disebabkan karena bencana alam dan wisatawan yang kurang bertanggung jawab.

a. Minat wisatawan

Objek Candi Cetho memiliki beberapa keistimewaan sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Beberapa keistimewaan tersebut antara lain adalah Candi Cetho merupakan salah satu Candi Hindu yang memiliki karisma nilai sejarah yang tinggi di Jawa dan Bali. Selain itu Candi Cetho juga memiliki nilai sejarah dan nilai budaya masih sangat terjaga.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. Iskam, MM selaku Kasi Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata yang menyatakan bahwa :

” Wisatawan baik yang berasal dari nusantara maupun yang berasal dari mancanegara yang merasa tertarik untuk mengunjungi Candi Cetho yang menjadi religi dan edukasi tertua di Surakarta.” (Wawancara tanggal 29 Maret 2010)

Kemudian ditambahkan lebih lanjut oleh Bapak Drs. Nugroho Hari Widiyanto, Msi selaku Kepala Bidang Kebudayaan bahwa :

” Konsumen untuk Candi Cetho merupakan pendatang yang kebanyakan wisatawan asing yang mengagumi keindahan Candi Cetho. Selain itu juga wisatawan minat khusus seperti semedi dari Bali, mancanegara, luar Pulau Jawa serta para pemeluk agama Hindu. Mereka setiap saat bisa datang untuk bersemedi di Candi Cetho. Adanya kerjasama dengan Bali yaitu dengan keberadaan Saraswati sebagai tempat sembahyang karena leluhur Hindu lebih tua dari Bali. Selain itu pura-pura di Candi Cetho juga lebih karismatik sehingga memberikan daya tarik tersendiri

bagi para wisatawan. Banyak juga pejabat yang datang ingin mencari wangsit agar dapat menaikkan pangkat mereka.”

(Wawancara tanggal 9 April 2010)

Dalam merespon minat pengunjung maka menjadi tugas bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Nugroho Hari Widiyanto, Msi selaku Kepala Bidang Kebudayaan :

” Hal yang dapat dilakukan adalah menjaga keamanan dan kelestarian candi sehingga nilai sejarah dan nilai budayanya akan tetap lestari yang dapat berguna bagi pengetahuan dan pendidikan bagi pengunjung.”

(Wawancara tanggal 9 April 2010)

Dalam menarik minat pengunjung kondisi dan lingkungan sekitar Candi Cetho perlu upaya pengelolaan yang lebih baik dan maksimal, sehingga bisa menjadi aset wisata yang menguntungkan, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk pemeliharaan dan kelangsungan pelestarian Candi Cetho sebagai bagian dari Benda Cagar Budaya.

Pembuatan pertamanan dilingkungan Candi Cetho merupakan alternatif upaya daya tarik wisata yang paling memungkinkan, tetapi dengan tetap mempertimbangkan keselamatan dan keutuhan bangunan fisik candi.

Pada bulan Agustus 2009 BP3 Jateng bagian pemeliharaan melakukan kegiatan pengawasan pembuatan taman di Kompleks Candi Cetho. Pada tahap awal kegiatan dilakukan pekerjaan persiapan yaitu

mengerjakan pembersihan lahan sebelum dilakukan penanaman, kemudian pekerjaan pengolahan tanah, meliputi penggalian dan pengemburan tanah kurang lebih 25 cm. Dilanjutkan dengan pemberian pupuk kandang dan pemberian obat anti hama jenis furadan.

Proses selanjutnya adalah pekerjaan penanaman bunga/tanaman hias dengan mempertimbangkan keselamatan dan keaslian bangunan fisik candi yang harus diutamakan, maka dalam pembuatan taman dilakukan pemilihan jenis- jenis tanaman yang dari segi perakaran dan pertumbuhannya tidak merusak bangunan dan pondasi candi.

Sifat tanaman juga harus disesuaikan dengan kondisi geografis Candi Cetho, jadi dipilih tanaman yang mudah tumbuh di lokasi, seperti eris hijau, taiwan, lili putih, penitian, dan stootyongen. Dalam perawatan selanjutnya perlu diupayakan pengadaan air untuk penyiraman dan pemeliharaan demi kelangsungan hidup tanaman sampai benar- benar bisa tumbuh dan adaptasi di lokasi tersebut.

Diharapkan dengan adanya pertamanan di Kompleks lingkungan Candi Cetho yang terawat dan terpelihara dengan baik, akan dapat menunjang daya tarik candi, sehingga memancing minat lebih banyak pengunjung ke lokasi candi., dan menjadikan aset wisata yang potensial untuk mengembangkan dan pelestarian Benda Cagar Budaya, sesuai dengan

upaya-upaya dan tujuan bagian pemeliharaan Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah.

b. Adanya kerjasama dengan pihak-pihak terkait

Dalam pengembangan objek wisata Candi Cetho maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Pihak-pihak terkait tersebut adalah instansi terkait dan juga adanya kerjasama dengan daerah lain, antara lain : Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen, dan Klaten.

Dalam pengembangan pariwisata beberapa instansi pemerintah setempat menjadi mitra kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Drs. Iskam, MM selaku Kasi Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata yang menyatakan bahwa :

” Dalam pengembangan pariwisata sudah pasti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar bekerjasama dan berkoordinasi dengan instansi lain. Sebagai contoh dalam pengembangan Candi Cetho, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar bekerjasama dengan Bappeda dalam perencanaan pembangunan daerah, DPU dalam perbaikan jalan, serta Dinas Purbakala dalam pelestarian Candi Cetho.” (Wawancara tanggal 29 Maret 2010)

Lebih lanjut ditambahkan oleh Bapak Drs. Nugroho Hari Widiyanto, MSi selaku Kepala Bidang Kebudayaan bahwa :

” Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar menjalin kerjasama dengan Dinas Purbakala dalam

pengelolaan Candi Cetho. Selain itu juga bekerjasama dengan masyarakat setempat sebagai contoh : masyarakat bisa memasarkan sayuran dan cenderamata, ojek, parkir serta homestay. Ada juga kerjasama lain dengan biro perjalanan.”
(Wawancara tanggal 9 April 2010)

Sejauh ini kerjasama yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar dengan beberapa instansi pemerintah seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Pekerjaan Umum, serta Dinas Purbakala berlangsung kerjasama dengan baik. Selain itu juga kerjasama dengan daerah lain juga berlangsung dengan baik tanpa ada hambatan.

c. Bencana alam

Lokasi objek wisata Candi Cetho yang berada di bawah Lereng Gunung Lawu masih rawan dengan bencana alam. Walaupun Gunung Lawu merupakan salah satu gunung berapi yang sudah tidak aktif akan tetapi masih ada kemungkinan rawan dengan bencana alam yang lain.

Bencana alam yang mungkin dapat mengancam adalah tanah longsor. Hal ini yang harus menjadi perhatian bagi yang menghuni di sekitar kawasan objek wisata Candi Cetho. Masyarakat yang berada di sekitar Candi Cetho harus dapat menjaga kelestarian lingkungan sekitar agar tidak terjadi tanah longsor.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Iskam, MM selaku Kasi Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata yang menyatakan bahwa :

” Candi Cetho masih rawan bencana karena berada di bawah gunung berapi, walaupun sudah tidak aktif akan tetapi juga bisa menjadi ancaman. Untuk dapat mencegah agar tidak terjadi bencana maka masyarakat harus membantu melestarikan lingkungan sekitar dengan tidak melakukan penebangan hutan secara liar yang berada di lereng gunung.” (Wawancara tanggal 29 Maret 2010)

Hal yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga kelestarian hutan yang berada di belakang kompleks Candi Cetho. Apabila hutan tersebut dijaga kelestariannya maka akan dapat mencegah tanah longsor karena hutan dapat membantu penyerapan air. Selain itu juga masyarakat tidak boleh melakukan penebangan hutan secara liar karena dapat merusak hutan yang dapat menyebabkan adanya tanah longsor. Masyarakat harus menjaga hutan dengan baik agar kelangsungan hidup tanaman dapat lestari.

d. Wisatawan yang kurang bertanggungjawab

Bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Candi Cetho hendaknya mematuhi setiap peraturan baik yang sudah tertulis maupun yang telah dijelaskan oleh petugas sebelum memasuki kompleks Candi Cetho. Ada beberapa peraturan larangan bagi wisatawan, apabila peraturan tersebut dilanggar maka akan ditanggung sendiri oleh wisatawan.

Apabila berada di kompleks Candi Cetho hendaknya selalu berhati-hati berkata dan berbuat karena suasananya masih bersifat mistis. Dalam berkata hendaknya wisatawan tidak mengeluarkan kata-

kata kotor dan harus tetap sopan selama berada di kompleks candi. Selain itu wisatawan juga hendaknya tidak berbuat jorok karena Candi Cetho merupakan tempat suci yang digunakan sebagai tempat ibadah bagi agama Hindu. Wisatawan juga harus dapat menjaga kebersihan candi dan tidak merusak bangunan candi dengan mencorat-coret dinding candi.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Nugroho Hari Widiyanto, MSi selaku Kepala Bidang Kebudayaan bahwa :

” Sebaiknya untuk wisatawan yang datang harus dapat menjaga sopan santun saat berada di lokasi objek wisata dan mematuhi peraturan yang telah ada. Akan tetapi masih ditemukan wisatawan yang kurang dapat bertanggung jawab salah satunya dengan mencorat-coret dinding candi.”
(Wawancara tanggal 20 Juli 2010)

B. Analisis SWOT

Untuk mengetahui isu strategis apa yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata Candi Cetho, maka dilakukan analisis SWOT terhadap faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan Hambatan). Berikut ini adalah tabel analisis SWOT :

3. Identifikasi Isu Strategis

Berdasarkan pada hasil analisis SWOT terhadap faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan Ancaman), maka dapat diidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar yang berkaitan dengan upaya pengembangan objek wisata Candi Cetho.

Adapun isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kekuatan dan Peluang (SO) adalah sebagai berikut :

1. Program pelestarian Candi Cetho
2. Meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait

Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kelemahan dan Peluang (WO) adalah sebagai berikut :

3. Menyediakan guide yang profesional
4. Meningkatkan promosi untuk semakin menjaring banyaknya wisatawan

Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kekuatan dan Ancaman (ST) adalah sebagai berikut :

5. Memberikan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat yang sering menggunakan candi

Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kelemahan dan Ancaman (WT) adalah sebagai berikut :

6. Mengusahakan adanya alokasi dana untuk penanggulangan bencana alam

4. Evaluasi Isu Strategis

Setelah teridentifikasi isu-isu strategis, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi isu-isu strategis dengan menggunakan Tes Litmus untuk mengetahui tingkat kesetrategisan masing-masing isu.

Dalam tes litmus setiap isu strategis yang telah teridentifikasi diberikan 13 pertanyaan yang kemudian diberikan penilaian.

Penilaian skornya adalah sebagai berikut :

- Skor 1 = untuk isu yang bersifat operasional
- Skor 2 = untuk isu yang cukup strategis
- Skor 3 = untuk isu yang sangat strategis

Kemudian hasil dari skor tersebut dikalikan dengan jumlah pertanyaan, maka total skor yang dihasilkan membentuk nilai interval, sebagai berikut :

- Jika total skor antara 13 – 21 = isu kurang strategis
- Jika total skor antara 22 – 30 = isu cukup strategis
- Jika total skor antara 31 – 39 = isu sangat strategis

Berikut adalah evaluasi isu-isu strategis objek wisata Candi

Cetho :

Tabel 1.9
Hasil Tes Litmus

No.	Pertanyaan	Isu 1	Isu 2	Isu 3	Isu 4	Isu 5	Isu 6
1.	Kapan tantangan atau peluang isu-isu strategis ada di hadapan anda?	1	1	1	1	1	1
2.	Seberapa luas isu akan berpengaruh terhadap organisasi anda?	2	2	2	2	1	2
3.	Seberapa banyak resiko/peluang keuangan organisasi anda?	2	2	2	2	1	2
4	Apakah strategi akan pemecahan isu akan membutuhkan :	-	-	-	-	-	-
a.	Pengembangan sasaran dan program baru?	3	3	3	3	1	1
b.	Perubahan signifikan dalam sumber-sumber atau jumlah pajak?	1	3	1	3	1	1
c.	Perubahan signifikan dalam ketetapan atau peraturan?	1	3	1	1	1	3
d.	Penambahan atau modifikasi fasilitas?	1	3	1	3	1	3
e.	Penambahan staf yang signifikan?	1	3	1	3	3	3
5.	Bagaimana pendekatan terbaik bagi pemecahan isu?	2	2	3	2	2	1
6.	Tingkat manajemen mana yang dapat menetapkan bagaimana menanggulangi isu?	1	2	2	2	1	2
7.	Konsekuensi apakah yang mungkin terjadi bila isu tidak terselesaikan?	2	3	1	3	3	2
8.	Seberapa banyak departemen lain yang dipengaruhi oleh isu ini dan harus dilibatkan dalam pemecahan?	2	2	2	2	1	2
9.	Bagaimanakah sensitivitas isu ini terhadap nilai sosial, politik, religius, dan kultural?	1	2	1	1	2	2
	Total Nilai	20	31	21	28	19	25

Dari hasil tes litmus tersebut ada 1 isu yang sangat strategis yaitu isu untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Ada 2 isu yang cukup strategis yaitu isu untuk meningkatkan promosi untuk semakin menjangkau banyaknya wisatawan dan isu untuk mengusahakan adanya alokasi dana untuk penanggulangan bencana alam. Ada 3 isu yang kurang strategis yaitu isu untuk menyediakan guide yang profesional dan isu untuk memberikan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat yang sering menggunakan candi, serta program pelestarian Candi Cetho.

Berikut ini akan dijelaskan untuk isu yang sifatnya sangat strategis dan isu yang sifatnya cukup strategis yaitu sebagai berikut :

1. Isu untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait memiliki total nilai 31. Isu tersebut merupakan isu yang sangat strategis berada pada Quadrant 1 yaitu pada posisi SO dengan posisi yang menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang yang mendorong untuk menangkap peluang yang ada. Kekuatan yang dimiliki adalah memiliki nilai sejarah dan budaya serta peluangnya yaitu adanya kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Strategi yang tepat digunakan adalah strategi agresif. Isu tersebut dikatakan sangat strategis karena dengan adanya kerjasama dengan pihak-pihak terkait yang berlangsung dengan baik dan lancar maka akan dapat mengembangkan objek wisata Candi Cetho. Kerjasama yang dilakukan antara lain melakukan kerjasama dengan biro travel

dalam penyediaan jasa angkutan untuk memperlancar transportasi menuju ke Candi Cetho. Selain itu juga melakukan kerjasama dengan investor agar bersedia bekerjasama karena dana yang dimiliki untuk pengembangan objek wisata Candi Cetho jumlahnya masih terbatas. Tanpa adanya kerjasama dengan pihak-pihak terkait maka akan berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata Candi Cetho. Dengan adanya kerjasama dengan pihak-pihak terkait maka juga dapat membuka peluang yang luas dalam mengembangkan objek wisata Candi Cetho yang lebih menarik minat wisatawan.

2. Isu meningkatkan promosi untuk semakin menjaring banyaknya wisatawan memiliki total nilai 28. Isu tersebut merupakan isu yang cukup strategis berada pada Quadrant III pada posisi WO dengan memperbaiki kelemahan yang ada agar dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang digunakan adalah strategi turn-around. Isu tersebut dikatakan cukup strategis karena promosi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar objek wisata lebih dikenal masyarakat luas sehingga dapat menarik wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki kelemahan dalam promosi dengan cara membuat website sendiri khusus untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar sehingga dapat lebih leluasa melakukan promosi ke

berbagai daerah sehingga dapat membuka peluang untuk menarik wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

3. Isu strategis untuk mengusahakan adanya alokasi dana untuk penanggulangan bencana alam memiliki total nilai 25. Isu tersebut merupakan isu yang sangat strategis berada pada Quadran IV yaitu pada posisi WT dengan menghadapi kelemahan internal sekaligus berhadapan dengan ancaman. Strategi yang digunakan adalah strategi defensif. Hal yang dapat dilakukan adalah bertahan dengan melakukan kerjasama dengan Dirjen Purbakala untuk dapat mengusahakan alokasi dana khusus untuk penanggulangan bencana alam yang dapat mengancam keberadaan Candi Cetho.

5. Merumuskan Strategi Untuk Mengelola Isu

Berdasarkan hasil evaluasi isu strategis di atas, maka ditetapkan strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Karanganyar untuk pengembangan objek wisata Candi Cetho yang bersifat jangka panjang guna mengelola isu-isu. Strategi yang digunakan untuk mengatasi isu yang bersifat sangat strategis adalah dengan menggunakan strategi agresif. Strategi untuk mengatasi isu yang cukup strategis adalah dengan menggunakan strategi yang bersifat turn-around dan strategi yang bersifat defensif.

Strategi dibuat dalam bentuk program-program strategis sebagai berikut :

1. Program peningkatan kerjasama dengan pihak-pihak terkait bertujuan untuk dapat mengembangkan objek wisata Candi Cetho. Kerjasama yang dilakukan antara lain melakukan kerjasama dengan biro jasa dan travel serta menarik kerjasama dengan investor untuk dapat menambah dana dalam pengembangan objek wisata Candi Cetho.
2. Program peningkatan promosi untuk semakin untuk semakin menjaring banyaknya wisatawan bertujuan untuk lebih mengenalkan objek wisata Candi Cetho kepada masyarakat luas. Promosi tersebut dilakukan agar masyarakat dapat mengenal dan mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh objek wisata Candi Cetho sehingga dapat menarik minat masyarakat dengan cara yang lebih baik agar mampu bersaing dengan pariwisata di daerah lain yang memiliki objek wisata yang sejenis maupun daerah lain yang memiliki objek wisata yang lebih menarik. Promosi dilakukan dengan menggunakan website agar lebih cepat dalam melakukan promosi ke berbagai daerah.
3. Program mengusahakan adanya alokasi dana untuk menanggulangi bencana alam bertujuan untuk penanggulangan bencana alam karena letak Candi Cetho yang berada di bawah lereng Gunung Lawu. Walaupun Gunung Lawu sudah tidak aktif akan tetapi tetap diusahakan alokasi dana untuk menanggulangi bencana alam.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan strategis dalam pengembangan objek wisata Candi Cetho diidentifikasi melalui faktor internal dan eksternal diperoleh kekuatan (memiliki nilai sejarah dan budaya, upacara adat yang masih terjaga kelestariannya, pemandangan alam yang indah, lokasi objek wisata yang nyaman, tersedianya sarana atau fasilitas), kelemahan (keterbatasan SDM yang profesional, keterbatasan dana, promosi yang kurang optimal), peluang (minat wisatawan yang tinggi, adanya kerjasama dengan pihak-pihak terkait), ancaman (bencana alam dan wisatawan yang kurang bertanggung jawab).
2. Berdasarkan hasil tes litmus untuk menguji kestrategisan isu maka diperoleh ada 1 isu yang sangat strategis yaitu isu untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Ada 2 isu yang cukup strategis yaitu isu untuk meningkatkan promosi untuk semakin menjaring banyaknya wisatawan dan isu untuk mengusahakan adanya alokasi dana untuk penanggulangan bencana alam. Ada 3 isu yang kurang strategis yaitu isu untuk menyediakan guide yang profesional, isu untuk memberikan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat yang sering menggunakan candi serta program pelestarian Candi Cetho.

3. Strategi yang digunakan untuk mengelola isu adalah dengan menggunakan strategi agresif untuk mengatasi isu yang bersifat sangat strategis yaitu isu untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait yaitu dengan melakukan kerjasama dengan biro travel dalam penyediaan jasa angkutan dan melakukan kerjasama dengan investor. Strategi turn-around digunakan untuk mengelola isu yang bersifat cukup strategis yaitu isu untuk meningkatkan promosi untuk semakin menjaring banyaknya wisatawan dengan melakukan promosi melalui pembukaan *website* sendiri. Strategi defensif digunakan untuk mengelola isu yang bersifat cukup strategis yaitu isu untuk mengusahakan alokasi dana untuk penanggulangan bencana alam dengan melakukan kerjasama dengan Dirjen Purbakala untuk mengusahakan alokasi dana khusus untuk penanggulangan bencana alam yang dapat mengancam keberadaan Candi Cetho.

B. SARAN

1. Meningkatkan kerjasama dengan dengan biro travel dalam penyediaan jasa angkutan dan melakukan kerjasama dengan investor agar dapat membuka peluang yang luas dalam mengembangkan objek wisata Candi Cetho yang lebih menarik bagi wisatawan.
2. Untuk mengatasi keterbatas SDM yang profesional maka pemerintah perlu merekrut pegawai-pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan kepariwisataan.

3. Untuk mengatasi isu strategis yang berkaitan dengan promosi maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar hendaknya mengaktifkan *website* secara optimal dan menjelaskan di dalamnya secara detail tentang daya tarik yang dimiliki oleh Candi Cetho serta program-program dalam pengembangan objek wisata Candi Cetho.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan.
- Bryson, John M. 2005. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Gaspersz, Vincent. 2004. *Perencanaan Strategik Untuk peningkatan Kinerja Sektor Publik : Suatu Petunjuk Praktek*. Jakarta : GPU.
- Handoko, Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta : anggota IKAPI.
- Kuncoro, Mudrajat. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta : Erlangga.
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soekadijo. 1996. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage)*. Jakarta : Gramedia.
- Soewantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andy.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfa Beta.
- Sutopo, H.B.. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Wahab, Salah. 1996. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.

Yoeti, Oka A. 1999. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung : angka.

_____ 2001. *Ilmu Pariwisata Sejarah, Perkembangan dan
Prospeknya*. PT Pertja.

Sumber Pustaka Lain :

Buku Profil Pariwisata Kabupaten Karanganyar

Buku Statistik Pariwisata Kabupaten Karanganyar Tahun 2008

Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013

Olorunfemi, Felix and Raheem Usman A. 2008. *Sustainable Tourism Development In Africa : The Imperative For Tourists/Host Communities Security*, Vol. 10 No.3, pp. 201-220 dalam situs <http://www.freedownloadbooks.net/strategic-planning-tourism-development-journal-pdf-html>.

Jan L. Ronchetti. 2006. *An Integrated Balanced Scorecard Strategic Planning Model For Nonprofit Organizations*, Vol. 1 Iss. 1, pp. 25-35. dalam situs <http://www.freedownloadbooks.net/strategic-planning-tourism-development-journal-pdf-html>.